

Katalog BPS: 1103002.2171

KUMPULAN BERITA RESMI STATISTIK **INFLASI KOTA BATAM**

TAHUN 2012



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Kumpulan Berita Resmi Statistik Inflasi Kota Batam Tahun 2012

Katalog BPS :
1103002.2171

Ukuran Buku :
21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman :
ii + 118 Halaman

Naskah :
**Seksi Statistik Harga Konsumen dan Harga Perdagangan Besar (HK&HPB),
Bidang Statistik Ditribusi**

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Tim Penyusun:

Penanggung Jawab
Badar, SE, M.Si

Editor
Drs. Mangamputua Gultom

Penulis
**Rahmad Iswanto, S.ST, M.Si
Muhammad Hadi Fauzan, A.Md
Selvy Ristyandari**

Pengolah Data
**Muhammad Hadi Fauzan, A.Md
Selvy Ristyandari**

Perapihan Naskah
Rahmad Iswanto, S.ST, M.Si

Gambar Kulit
Eling Kusnandar H, A.Md

Semua isi materi buku ini Boleh Dikutip Dengan Menyebutkan Sumbernya

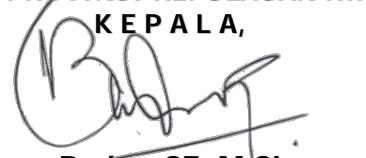
KATA PENGANTAR

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Publikasi "**Kumpulan Berita Resmi Statistik Inflasi Kota Batam Tahun 2012**" merupakan serial dari publikasi sebelumnya yang diterbitkan secara berkala setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. Penghitungan angka inflasi selama Tahun 2012 disajikan dengan menggunakan tahun dasar 2007=100.

Publikasi ini tentunya masih mengandung keterbatasan, oleh karena itu segala kritik dan saran guna penyempurnaan dimasa mendatang sangat diharapkan. Akhirnya, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya hingga terbitnya publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan pengguna data.

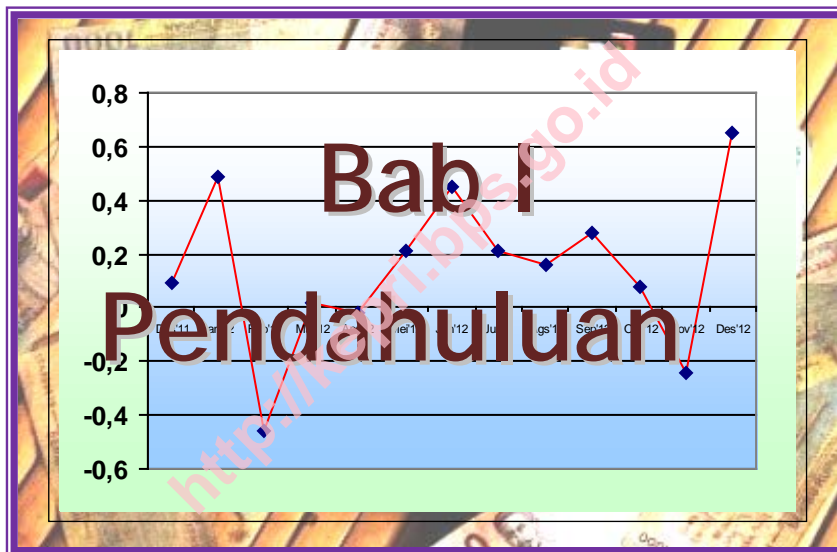
Tanjungpinang, Februari 2013
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU
KEPALA,



Badar, SE, M.Si
NIP. 19600424 198203 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Pengertian dan Pentingnya Angka Inflasi	1
1.2 Manfaat Angka Inflasi	3
1.3 Faktor-Faktor Pemicu Inflasi	3
1.4 Bobot Inflasi	4
1.5 Metode Penghitungan Inflasi	5
1.6 Ukuran Angka Inflasi	7
1.7 IHK Tahun Dasar 2007	8
1.8 Kegiatan Pengumpulan Data Harga	9
BAB II INFLASI KOTA BATAM TAHUN 2012	11
Lampiran	





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian dan Pentingnya Angka Inflasi

Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Perbedaan definisi (pengertian) tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian. Hubungan yang erat dan luas antara inflasi dan berbagai sektor perekonomian tersebut melahirkan berbagai perbedaan pengertian dan persepsi kita tentang inflasi, demikian pula dalam memformulasi kebijakan-kebijakan untuk solusinya. Namun, pada prinsipnya masih terdapat beberapa kesatuan pandangan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena dan dilema ekonomi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Sebagai suatu fenomena ekonomi, inflasi merupakan objek kajian yang sangat menarik terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Berbagai pendekatan baik nasional, regional maupun internasional terutama oleh Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional tidak henti-hentinya memperbincangkan inflasi dalam berbagai forum.

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Perkembangan harga barang dan jasa ini berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat.

Inflasi juga merupakan indikator pergerakan antara permintaan dan penawaran di pasar riil juga terkait erat dengan perubahan tingkat



suku bunga, produktivitas ekonomi, nilai tukar rupiah dengan valuta asing, dan parameter ekonomi makro lainnya. Oleh karena itu pemerintah, masyarakat, pelaku bisnis, dan kalangan perbankan sangat berkepentingan terhadap perkembangan inflasi.

Dalam batas wajar, inflasi bisa memberikan dampak yang positif dalam mendorong peningkatan produksi/*output*. Lebih lanjut, jika inflasi melebihi angka dua digit akan berdampak negatif, tidak hanya menurunkan nilai uang, tetapi juga dapat meningkatkan angka pengangguran, memperlebar jurang (*gap*) antara kaya dan miskin, antara pengusaha berskala besar (konglomerat) dan pengusaha berskala menengah ke bawah, antara petani pemilik lahan luas dan petani gurem, antara majikan dan pekerja, serta dapat melunturkan kepercayaan masyarakat internasional (investor) terhadap kewibawaan pemerintah suatu negara. Para investor enggan menanamkan modalnya dan bahkan bagi yang sudah terlanjur akan merelokasikan industrinya ke negara lain yang lebih stabil dan kompetitif.

Tingkat inflasi yang berfluktuasi tinggi menggambarkan besarnya ketidakpastian nilai uang, tingkat produksi, distribusi dan arah perkembangan ekonomi, sehingga dapat membahayakan perekonomian secara keseluruhan. Sebaliknya inflasi yang rendah juga tidak menguntungkan perekonomian karena menggambarkan rendahnya daya beli dan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang pada gilirannya memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Begitu besarnya dampak inflasi bagi perekonomian agregatif dan melibatkan banyak pihak pelaku ekonomi, sehingga penyelesaiannya juga harus bersifat agregatif, integral serta harus melibatkan berbagai pihak terutama para pelaku ekonomi swasta dan pemerintah. Di Indonesia, Pemerintah dan Bank Indonesia bekerjasama memformulasikan berbagai kebijakan untuk menanggulangi laju pertumbuhan inflasi.



1.2 Manfaat Angka Inflasi

Secara umum angka inflasi yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga dan perubahan nilai dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi makro atau mikro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap. Selain itu pada tingkat korporat angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian. Secara spesifik kegunaan angka inflasi antara lain untuk:

- a. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*wage-indexation*);
- b. Penyesuaian nilai kontrak (*contractual payment*);
- c. Eskalasi nilai proyek (*project escalation*);
- d. Penentuan target inflasi (*inflation targeting*);
- e. Indeksasi anggaran pendapatan dan belanja Negara (*budget indexation*);
- f. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP deflator*);
- g. Sebagai *proxy* perubahan biaya hidup (*proxy of cost living*).

1.3 Faktor-Faktor Pemicu Inflasi

Angka inflasi merupakan angka gabungan (*agregat*) dari perubahan harga sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dan dianggap mewakili seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi pemicu angka inflasi, antara lain:



- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran barang dan jasa, seperti tingkat produksi, distribusi dan stock. Produksi yang berlebih dan distribusi barang yang lancar seperti terjadi pada musim panen raya akan menyebabkan kelebihan penawaran barang dipasar (*excess supply*) dan harga/inflasi akan turun; demikian pula sebaliknya,
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang dan jasa yang berkaitan dengan daya beli masyarakat, perilaku, selera dan jumlah konsumen. Perilaku permintaan konsumen akan barang dan jasa juga dipengaruhi oleh faktor musim, hari-hari raya/lebaran dan tahun baru,
- c. Kebijakan fiskal pemerintah, kebijakan moneter dan kondisi perekonomian secara keseluruhan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan harga barang dan jasa.

Mengingat begitu luasnya faktor-faktor sumber pemicu inflasi baik yang bersifat internal kondisi pasar itu sendiri maupun eksternal yaitu kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian makro yang saling terkait, maka sulit diidentifikasi besarnya faktor tunggal penyebab inflasi. Dengan demikian akan sulit juga memprediksi secara pasti besarnya tingkat inflasi yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang.

1.4 Bobot Inflasi

Inflasi jika ditinjau berdasarkan bobotnya, dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a) Inflasi Ringan

Inflasi ringan disebut juga *creeping inflation*. Inflasi ringan adalah inflasi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dan berada pada posisi satu digit atau di bawah 10 persen per tahun.



b) Inflasi Sedang

Inflasi sedang (moderat) adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada di antara 10 - 30 persen per tahun atau melebihi dua digit dan sangat mengancam struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam kurun lima tahun terakhir di Kota Batam, pernah terjadi inflasi yang melebihi dua digit, yaitu pada Tahun 2005 yang mencapai 14,79 persen sebagai dampak dari kenaikan komoditi bahan bakar minyak (BBM) sebesar 30 persen pada Bulan Mei Tahun 2005 dan kenaikan sebesar 125 persen pada Bulan Oktober Tahun 2005.

c) Inflasi Berat

Inflasi berat merupakan inflasi dengan laju pertumbuhan berada diantara 30 - 100 persen per tahun. Pada kondisi demikian, sektor-sektor produksi akan hampir hancur total kecuali yang dikuasai oleh negara.

d) Inflasi Sangat Berat

Inflasi sangat berat yang juga disebut *hyper inflation* adalah inflasi dengan laju pertumbuhan melampau 100 persen per tahun, sebagaimana yang terjadi pada masa perang dunia II (1939 - 1945), sehingga terjadi pencetakan uang baru secara berlebihan. Contoh terkini adalah yang sedang dialami oleh Negara Zimbabwe dengan inflasi diatas seratus ribu persen per tahun.

1.5 Metode Penghitungan Inflasi

Penghitungan nilai inflasi di Indonesia didasarkan pada rasio perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dianggap mewakili seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar antara suatu periode tertentu dengan



periode sebelumnya. Bahan dasar penyusunan inflasi adalah Survei Biaya Hidup (SBH) (*Cost of Living Survey*). SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. Perubahan terakhir yang dilakukan untuk mengganti paket komoditas dan diagram timbang, adalah dari Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2002 = 100 menjadi IHK tahun dasar 2007 = 100. Selain dari untuk menentukan paket komoditas, hasil SBH juga digunakan untuk menghitung Diagram Timbang (*Weighting Diagram*).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah *Laspeyres* yang dimodifikasi (*Midified Laspeyres*). Rumus tersebut mengacu pada manual Organisasi Buruh Dunia (*International Labour Organisation /ILO*). Pengelompokan IHK didasarkan pada klasifikasi internasional baku yang tertuang dalam *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) yang diadaptasi untuk kasus Indonesia menjadi Klasifikasi Baku Pengeluaran Rumah Tangga. IHK diperoleh melalui perbandingan nilai konsumsi pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi dasar hasil SBH, dengan persamaan sebagai berikut:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}}$$

dimana:

I_n = Indeks periode ke-n

P_{ni} = Harga jenis barang i, periode ke-n

$P_{(n-1)i}$ = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{oi} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar

k = Jumlah jenis barang paket komoditas



Rumus Inflasi:

a. Inflasi Bulanan:

$$\frac{\text{IHK bulan (n)} - \text{IHK bulan (n-1)}}{\text{IHK bulan (n-1)}} \times 100$$

b. Inflasi Tahunan (*year on year*):

$$\frac{\text{IHK bulan (n) tahun (T)} - \text{IHK bulan (n) tahun (T-1)}}{\text{IHK bulan (n) tahun (T-1)}} \times 100$$

Selain untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa, IHK juga mempunyai kegunaan antara lain untuk menentukan pendapatan sebenarnya (*real income*) seseorang, melihat penurunan penjualan atau data series lain, menentukan kekuatan tukar Dollar dan menentukan penambahan biaya hidup.

1.6 Ukuran Angka Inflasi

Tingkat inflasi diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dihitung dan diumumkan ke publik secara serentak setiap awal bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), baik di tingkat pusat maupun di daerah termasuk di BPS Provinsi Kepulauan Riau. Sejak dipublikasikan untuk pertama kalinya pada tahun 1950, IHK telah mengalami perubahan beberapa kali baik tentang cakupan (*coverage*) kota, tahun dasar, paket komoditas, diagram timbang maupun metode penghitungannya. Perubahan tersebut dilakukan secara periodik (antara 5-10 tahun sekali) untuk menyesuaikan perubahan pola konsumsi masyarakat, adanya komoditas baru yang masuk ke pasar dan kemungkinan komoditas lama yang tidak lagi dijual di pasar.



Cakupan kota IHK di Indonesia adalah ibukota Provinsi dan kota-kota besar utama di Indonesia sebagai dasar penghitungan inflasi nasional. Kota Batam masuk sebagai kota IHK sejak tahun 1997 yang ditandai dengan kegiatan Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 1996. Selanjutnya pada tahun 2002 juga diadakan SBH untuk mengubah tahun dasar 1996=100 menjadi tahun dasar 2002=100. Kegiatan SBH tahun 2002 merupakan survei pengantian tahun dasar yang pertama kali dilakukan setelah terjadi krisis moneter 1997, sehingga data IHK dengan tahun dasar 2002=100 tidak lagi terpengaruh oleh krisis moneter tahun 1997. Perubahan terakhir yang dilakukan untuk mengganti paket komoditas dan diagram timbang, adalah dari Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2002 = 100 menjadi IHK tahun dasar 2007 = 100.

1.7 IHK Tahun Dasar 2007

Sejak Bulan Juni 2008 pengukuran angka inflasi di 66 kota IHK di Indonesia menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK tahun dasar 2007 = 100). Perubahan tahun dasar tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2007 di 66 kota IHK di seluruh Indonesia. Dengan adanya perubahan tahun dasar tersebut, maka paket komoditas dan diagram timbang IHK juga telah diperbaharui dengan memasukkan beberapa komoditas baru yang dijual di pasar, seperti jenis makanan baru yang berkualitas, berbagai macam barang tahan lama serta jasa komunikasi dan jasa keuangan. Dari tahun dasar, paket komoditas dan diagram timbang yang telah diperbaharui tersebut, akan dapat digunakan sebagai dasar penghitungan angka inflasi dari waktu ke waktu dengan meneliti perubahan harga yang terjadi di tingkat konsumen akhir secara periodik.

Untuk mengetahui perubahan harga yang terjadi di tingkat konsumen akhir di 66 kota IHK di seluruh Indonesia, BPS secara periodik melakukan pencacahan IHK atau yang lebih dikenal dengan nama Survei Harga Konsumen (SHK). Dalam pencacahan SHK yang baru, jumlah



sampel pasar ditambah dengan pasar modern/supermarket. Hal ini dilakukan untuk mengikuti perubahan pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.

1.8 Kegiatan Pengumpulan Data Harga

Konsep harga yang digunakan dalam penghitungan IHK melalui kegiatan Survei Harga Konsumen (SHK) adalah jumlah uang yang dibayarkan konsumen untuk membeli barang dan jasa yang mereka beli. Harga konsumen adalah harga eceran yang sudah termasuk pajak. Pada umumnya harga barang dan jasa ditentukan oleh adanya interaksi penawaran dan permintaan di pasar. Beberapa harga (seperti beras, sayuran dan barang kebutuhan lainnya) berubah sangat cepat (hampir setiap hari), sementara beberapa jenis barang itu bersifat musiman. Beberapa harga komoditas barang dan jasa tidak sepenuhnya mengikuti mekanisme pasar melainkan dikendalikan atau disubsidi oleh pemerintah (seperti BBM, listrik, uang sekolah, tarif angkutan dan biaya jasa telepon).

Kondisi demikian menyebabkan cara pengumpulan data harga untuk setiap komoditas berbeda-beda. Harga yang frekuensi perubahannya tinggi dikumpulkan secara mingguan. Harga komoditas lainnya dikumpulkan dua mingguan dan bulanan. Pengumpulan harga dapat dilakukan lebih cepat apabila ada fluktuasi perubahan harga yang tinggi, biasanya terjadi pada musim liburan (lebaran, natal dan tahun baru).





BAB II

INFLASI KOTA BATAM TAHUN 2012

Laju inflasi di Kota Batam selama (Januari-Desember) Tahun 2012 tercatat sebesar 2,02 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 125,29 pada Bulan Desember 2011 menjadi 127,82 pada Bulan Desember 2012. Laju inflasi sebesar 2,02 persen pada Tahun 2012 merupakan laju inflasi terendah kedua selama enam tahun terakhir ini, setelah pada tahun 2009 dengan inflasi sebesar 1,88 persen.

**Tabel 1. Perkembangan Laju Inflasi Kota Batam
Tahun 2007 - 2012 (%)
(2007=100)**

Kelompok	2007*)	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	2,32	8,39	1,88	7,40	3,76	2,02
1. Bahan Makanan	2,39	13,50	1,13	12,08	5,20	1,95
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,23	7,54	7,65	11,75	3,08	2,83
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan bakar	3,16	8,09	0,81	4,49	2,88	0,81
4. Sandang	9,69	13,94	9,00	11,37	3,21	3,69
5. Kesehatan	0,69	8,44	3,74	2,87	3,81	1,66
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	5,43	4,19	0,78	7,35	9,95	3,25
7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	0,21	3,22	-3,16	0,83	1,92	1,88

Ket : *) Februari - Desember

Selama Tahun 2012, ketujuh kelompok pengeluaran yang menyusun IHK Kota Batam telah mengalami inflasi, yaitu: kelompok bahan makanan 1,95 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 2,83 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,81 persen; kelompok sandang 3,69 persen; kelompok kesehatan 1,66 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga



3,25 persen, serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,88 persen.

Tabel 2. Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Batam Setiap Bulannya Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2012 (%) (2007=100)

Bulan	Umum	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Temba-kau	Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	0,49	1,51	0,50	0,01	-0,10	0,13	0,17	0,19
Februari	-0,46	-2,47	0,01	0,45	1,31	0,18	0,00	-0,40
Maret	0,20	0,13	0,13	0,12	-0,02	0,27	0,00	0,66
April	-0,02	-0,58	0,43	0,02	-0,34	0,47	0,35	0,14
Mei	0,21	1,00	0,07	0,03	-0,80	0,11	0,04	0,00
Juni	0,45	1,29	0,20	0,10	0,42	0,20	0,20	0,16
Juli	0,21	0,42	0,27	0,01	-0,01	0,22	1,14	-0,07
Agustus	0,16	0,09	0,08	0,04	0,63	0,09	0,13	0,30
September	0,28	0,45	0,01	0,00	1,75	-0,19	1,17	-0,17
Oktober	0,08	-0,29	0,60	-0,01	0,58	0,02	0,00	0,00
Nopember	-0,24	-0,84	0,03	0,02	-0,54	0,02	0,00	0,00
Desember	0,65	1,29	0,46	0,03	0,79	0,11	0,02	1,06

Selama tahun 2012 perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam setiap bulannya sedikit berfluktuasi dimana selama sembilan bulan terjadi inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi pada Bulan Desember 2012 sebesar 0,65 persen dan inflasi terendah terjadi pada Bulan Oktober 2012 sebesar 0,08 persen. Sedangkan tiga bulan sisanya terjadi deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi pada Bulan Februari 2012 sebesar 0,46 persen dan deflasi terendah terjadi pada Bulan April 2012 yaitu sebesar 0,02 persen (*lihat tabel 2*).



Dilihat dari sumbangan/andil inflasi selama Tahun 2012, Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau memberikan andil inflasi sebesar 0,49 persen dan merupakan penyumbang inflasi terbesar dibandingkan enam kelompok lainnya. Kelompok bahan makanan memberikan andil sebesar 0,48 persen dan merupakan penyumbang inflasi terbesar kedua selama tahun 2012. Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan memberikan andil sebesar 0,32 persen dan merupakan penyumbang inflasi terbesar ketiga selama tahun 2012. Sedangkan empat kelompok lainnya memberikan andil inflasi, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,19 persen; Kelompok sandang 0,28 persen; kelompok kesehatan 0,07 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,19 persen (*lihat tabel 3*).

Tabel 3. Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Batam Selama Tahun 2012

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
UMUM	2,02
1. Bahan Makanan	0,48
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,49
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	0,19
4. Sandang	0,28
5. Kesehatan	0,07
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0,19
7. Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	0,32

Jenis barang dan jasa yang dominan memberikan sumbangan inflasi selama Tahun 2012 antara lain: emas perhiasan 0,17 persen, rokok kretek filter 0,15 persen, jeruk 0,14 persen, kangkung 0,14 persen, bayam 0,13 persen, beras 0,13 persen, angkutan udara 0,11 persen, sewa



rumah 0,10 persen, bawang putih 0,10 persen; nasi 0,08 persen; daging sapi 0,08 persen; tarip parkir 0,08 persen; rokok kretek 0,07 persen, rokok putih 0,07 persen; dan wortel 0,06 persen (*lihat tabel 4*).

Tabel 4. Sumbangan Beberapa Komoditas yang Dominan terhadap Inflasi Kota Batam selama Tahun 2012

Komoditas	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
1. Emas perhiasan	0,17
2. Rokok kretek filter	0,15
3. Jeruk	0,14
4. Kangkung	0,14
5. Bayam	0,13
6. Beras	0,13
7. Angkutan udara	0,11
8. Sewa rumah	0,10
9. Bawang putih	0,10
10. Nasi	0,08
11. Daging sapi	0,08
12. Tarip parkir	0,08
13. Rokok kretek	0,07
14. Rokok putih	0,07
15. Wortel	0,06

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perubahan/fluktuasi angka inflasi di Kota Batam selama Tahun 2012, berikut disajikan Kumpulan Berita Resmi Statistik setiap bulannya.



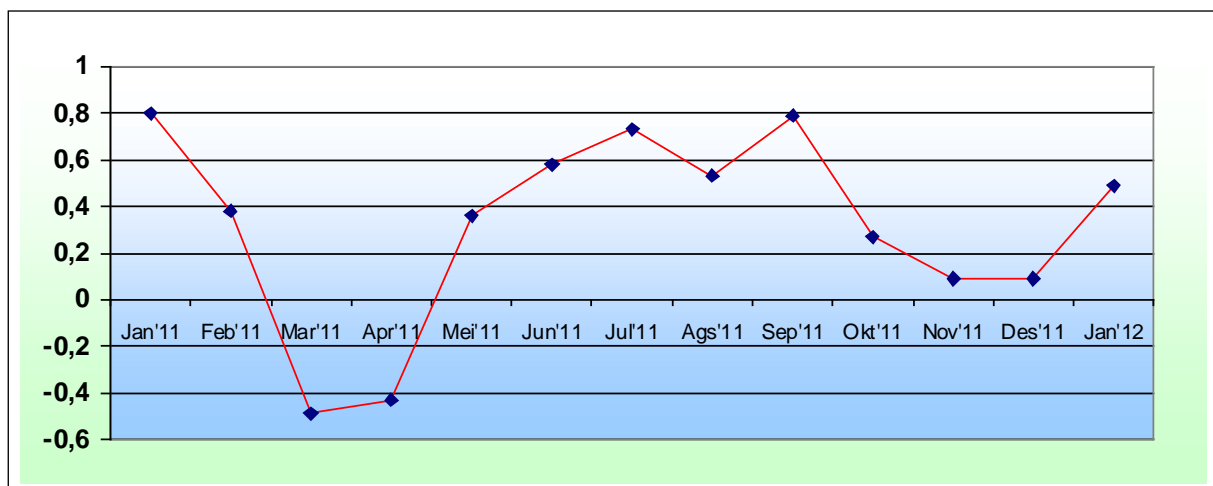
BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Batam
Bulan Januari 2012



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN JANUARI 2012 INFLASI 0,49 PERSEN

- Pada Bulan Januari 2012 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,49 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 2,85 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banda Aceh sebesar 0,02 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 1,51 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,50 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,13 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,17 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,19 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,10 persen.
- Laju inflasi 'year on year' (Bulan Januari 2012 dibandingkan dengan Bulan Januari 2011 di Kota Batam sebesar 3,43 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Januari 2011 s.d Januari 2012**



Tren (kecenderungan) terjadi inflasi pada awal tahun di Kota Batam, masih berlanjut pada awal Tahun 2012, dengan ditandai oleh kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam dari 125,29 pada Bulan Desember 2011 menjadi 125,91 pada Bulan Januari 2012, yang berarti telah terjadi inflasi sebesar 0,49 persen. Terjadinya perubahan harga-harga pada 76 komoditi menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Januari 2012, dimana sebanyak 58 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: ikan selar, kacang panjang, jeruk, beras, ikan mujair, daging ayam ras, mie, mobil, kangkung, ketupat/lontong sayur, wortel, ikan kembung/gembung, nasi, sotong, cumi-cumi, biskuit, dan biaya jaringan saluran TV. Sebaliknya, tercatat 18 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, antara lain: sawi hijau, bayam, kentang, cabe merah, emas perhiasan, tomat sayur, minuman ringan, cabe rawit, apel, kol putih/kubis, ikan tongkol, bawang merah, susu cair kemasan, dan ikan bandeng.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Januari		Inflasi Tahun ke Tahun	
	2011	2012	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Banda Aceh	1,74	0,02	5,89	1,58
2. Lhokseumawe	1,79	1,00	8,87	2,75
3. Sibolga	2,66	2,53	12,83	3,58
4. Pematang Siantar	2,42	2,85	11,34	4,68
5. Medan	1,86	1,62	8,10	3,29
6. Padang Sidempuan	2,40	0,70	8,26	2,93
7. Padang	3,70	0,56	10,08	2,18
8. Pekanbaru	2,01	1,28	8,14	4,33
9. Dumai	2,01	0,46	10,44	1,52
10. Jambi	1,82	1,09	10,38	2,03
11. Palembang	0,82	0,17	6,25	3,11
12. Bengkulu	1,68	0,93	8,94	3,19
13. Bandar Lampung	0,83	0,63	10,32	4,03
14. Pangkal Pinang	2,42	2,83	10,56	5,42
15. Batam	0,82	0,49	6,93	3,43
16. Tanjungpinang	1,54	1,22	7,32	2,99
17. Nasional	0,89	0,76	7,02	3,65

Ket : *) Januari 2012 terhadap Januari 2011

Laju inflasi 'year on year' (Bulan Januari 2012 dibandingkan dengan Bulan Januari 2011) di Kota Batam tercatat sebesar 3,43 persen, jauh lebih kecil dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 6,93 persen.

Enam belas kota IHK di Sumatera pada bulan ini semuanya mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 2,85 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banda Aceh sebesar 0,02 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 62 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Banjarmasin yaitu sebesar 2,92 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Banda Aceh sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, empat kota IHK lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 0,38 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Manado sebesar 0,13 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke empat puluh lima berdasarkan besarnya inflasi dari 66 kota IHK di Indonesia.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Januari 2012

Kelompok Pengeluaran	Indeks Januari 2012	Inflasi Januari 2012	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	125,91	0,49	0,49
1. Bahan Makanan	143,44	1,51	0,37
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	133,50	0,50	0,09
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	119,13	0,01	0,00
4. Sandang	151,71	-0,10	-0,01
5. Kesehatan	120,17	0,13	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	127,45	0,17	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	102,67	0,19	0,03

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Januari 2012, tercatat enam kelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,51 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,50 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,13 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,17 persen; serta kelompok transpor, komunikasi

dan jasa keuangan sebesar 0,19 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,10 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Bulan Januari 2012 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 1,51 persen atau naik dari 141,31 pada Bulan Desember 2011 menjadi 143,44 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,51 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil yang signifikan sebesar 0,37 persen.

Tercatat sepuluh dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,99 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,10 persen; subkelompok ikan segar sebesar 5,41 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,73 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,06 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,28 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,04 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 2,55 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,19 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 1,56 persen. Sebaliknya, subkelompok bumbu-bumbuan justru mengalami penurunan indeks sebesar 1,00 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini mengalami kenaikan indeks dari 132,83 pada Bulan Desember 2011 menjadi 133,50 atau naik sebesar 0,50 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok makanan jadi sebesar 0,89 persen, yang kemudian dinetralisir oleh penurunan indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol indeksnya stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,50 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah memberikan andil sebesar 0,09 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Batam.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Januari 2012 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,01 persen atau naik dari 119,12 pada bulan sebelumnya menjadi 119,13 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,01 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini sedikit mendorong laju inflasi Kota Batam dengan hanya memberikan andil sebesar 0,002 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks pada dua subkelompok, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,01 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,06 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; serta subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Desember 2011.

4. Kelompok Sandang

Sama dengan bulan sebelumnya, pada bulan ini kelompok sandang juga mengalami penurunan indeks sebesar 0,10 persen atau turun dari 151,86 menjadi 151,71 pada Bulan Januari 2012. Penurunan indeks tersebut merupakan akibat dari subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,44 persen, yang kemudian dinetralisir oleh kenaikan indeks subkelompok sandang wanita sebesar 0,27 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; dan subkelompok sandang anak-anak indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan Desember 2011.

Terjadinya penurunan indeks harga sebesar 0,10 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil negatif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam Bulan Januari 2012, dengan andil sebesar -0,01 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat hanya satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,31 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa

kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks harga dari subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,13 persen atau indeksnya naik dari 120,01 pada bulan sebelumnya menjadi 120,17 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,13 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong laju inflasi Kota Batam, namun andilnya hanya sebesar 0,005 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada Bulan Januari 2011 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen atau naik dari 127,24 pada Bulan Desember 2011 menjadi 127,45 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,47 persen. Sedangkan empat subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Desember 2011.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,17 persen pada Bulan Januari 2012 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah memberikan andil sebesar 0,01 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Batam.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Sama halnya dengan kelompok lainnya, pada bulan ini kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami kenaikan indeks, yaitu sebesar 0,19 persen atau naik dari 102,48 pada Bulan Desember 2011 menjadi 102,67 pada bulan ini. Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,27 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; serta subkelompok jasa keuangan pada bulan ini tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,19 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan memberikan andil sebesar 0,03 persen terhadap pembentukan inflasi di Kota Batam pada Bulan Januari 2012.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Januari 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	127,15	0,02
2.	Lhokseumawe	134,33	1,00
3.	Sibolga	139,59	2,53
4.	Pematang Siantar	136,64	2,85
5.	Medan	132,32	1,62
6.	Padang Sidempuan	133,26	0,70
7.	Padang	135,31	0,56
8.	Pekan Baru	131,00	1,28
9.	Dumai	134,59	0,46
10.	Jambi	134,95	1,09
11.	Palembang	130,13	0,17
12.	Bengkulu	137,35	0,93
13.	Bandar Lampung	142,13	0,63
14.	Pangkal Pinang	143,64	2,83
15.	Batam	125,91	0,49
16.	Tanjungpinang	131,45	1,22
17.	Jakarta	128,41	0,48
18.	Bogor	130,12	0,18
19.	Sukabumi	131,44	1,08
20.	Bandung	125,13	1,24
21.	Cirebon	135,17	0,62
22.	Bekasi	129,16	0,74
23.	Depok	128,92	0,51
24.	Tasikmalaya	133,33	1,16
25.	Purwokerto	128,88	0,68
26.	Surakarta	121,25	0,22
27.	Semarang	128,62	0,42
28.	Tegal	131,03	0,61
29.	Yogyakarta	130,44	0,25
30.	Jember	130,39	0,28
31.	Sumenep	127,64	0,50
32.	Kediri	129,00	0,27
33.	Malang	130,26	0,27
34.	Probolinggo	133,44	0,52
35.	Madiun	133,63	0,10
36.	Surabaya	129,86	0,39
37.	Serang	134,72	0,94
38.	Tangerang	131,55	0,83
39.	Cilegon	129,50	0,50
40.	Denpasar	131,64	0,90

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Mataram	143,03	1,29
42.	Bima	142,55	1,03
43.	Maumere	146,91	0,82
44.	Kupang	139,12	0,54
45.	Pontianak	138,52	0,94
46.	Singkawang	136,61	1,39
47.	Sampit	133,89	1,96
48.	Palangkaraya	139,23	2,53
49.	Banjarmasin	139,35	2,92
50.	Balikpapan	138,14	1,94
51.	Samarinda	140,06	1,33
52.	Tarakan	153,10	1,44
53.	Manado	125,94	-0,13
54.	Palu	135,06	0,45
55.	Watampone	144,70	0,77
56.	Makassar	130,64	1,26
57.	Pare-pare	130,73	0,39
58.	Palopo	137,43	0,60
59.	Kendari	135,17	0,77
60.	Gorontalo	134,48	1,65
61.	Mamuju	134,34	0,37
62.	Ambon	134,01	1,62
63.	Ternate	132,32	-0,14
64.	Manokwari	142,67	-0,31
65.	Sorong	145,47	-0,38
66.	Jayapura	127,05	0,06
	Nasional	130,90	0,76

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Desember 2011 dan Januari 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Desember 2011	% Perub thd November 2011	IHK Januari 2012	% Perub thd Desember 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125,29	0,09	125,91	0,49
I. BAHAN MAKANAN	141,31	0,19	143,44	1,51
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	137,46	1,26	138,82	0,99
Daging dan Hasil-hasilnya	131,64	-2,15	133,09	1,10
Ikan segar	148,38	-1,20	156,40	5,41
Ikan diawetkan	148,13	0,66	149,21	0,73
Telur, susu dan hasil-hasilnya	125,57	0,33	125,64	0,06
Sayuran	136,89	-1,64	138,64	1,28
Kacang-kacangan	157,26	0,00	157,32	0,04
Buah-buahan	141,17	-1,19	144,77	2,55
Bumbu-bumbuan	158,53	6,31	156,95	-1,00
Lemak dan minyak	159,80	0,10	160,10	0,19
Bahan makanan lainnya	139,02	2,99	141,19	1,56
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	132,83	0,37	133,50	0,50
Makanan jadi	128,60	0,05	129,75	0,89
Minuman yang tidak beralkohol	130,66	0,28	130,65	-0,01
Tembakau dan minuman beralkohol	145,34	1,17	145,34	0,00
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	119,12	0,08	119,13	0,01
Biaya tempat tinggal	112,25	0,00	112,26	0,01
Bahan bakar, penerangan dan air	133,15	0,00	133,15	0,00
Perlengkapan rumah tangga	117,59	0,00	117,59	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	122,75	0,57	122,82	0,06
IV. SANDANG	151,86	-0,63	151,71	-0,10
Sandang laki-laki	136,48	0,00	136,48	0,00
Sandang wanita	135,33	0,00	135,70	0,27
Sandang anak-anak	135,91	0,15	135,91	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	192,57	-1,83	191,72	-0,44
V. KESEHATAN	120,01	0,10	120,17	0,13
Jasa kesehatan	124,05	0,00	124,05	0,00
Obat-obatan	107,64	0,00	107,64	0,00
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	116,95	0,24	117,31	0,31
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	127,24	0,00	127,45	0,17
Jasa pendidikan	139,59	0,00	139,59	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	118,05	0,00	118,05	0,00
Rekreasi	121,77	0,00	122,34	0,47
Olah raga	108,60	0,00	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	102,48	0,06	102,67	0,19
Transpor	108,77	0,17	109,06	0,27
Komunikasi dan pengiriman	75,92	-0,33	75,92	0,00
Sarana dan penunjang transport	128,56	0,00	128,56	0,00
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00



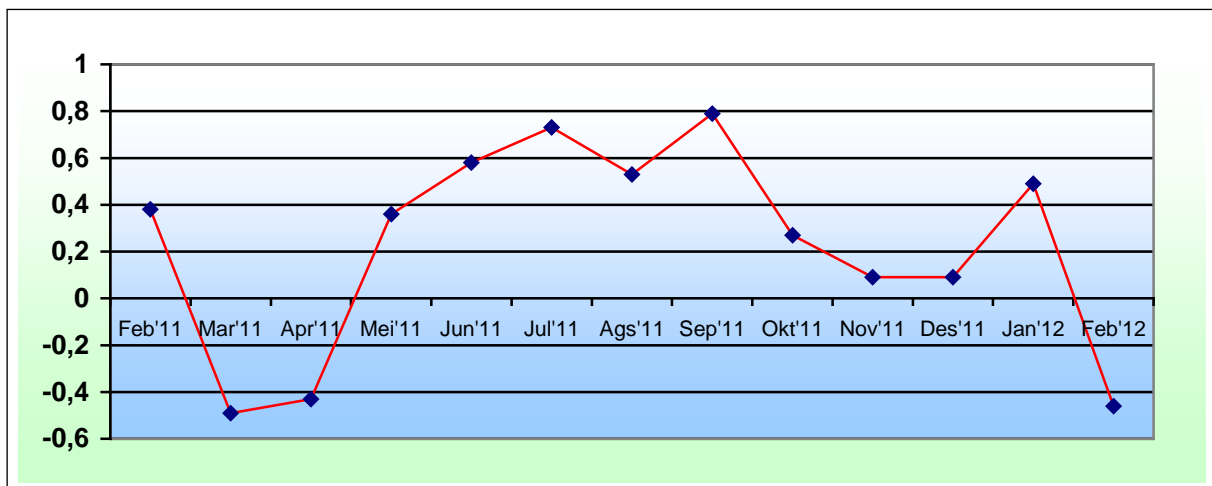
BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Batam
Bulan Februari 2012



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN FEBRUARI 2012 DEFLASI 0,46 PERSEN

- Pada Bulan Februari 2012 di Kota Batam terjadi deflasi sebesar 0,46 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Jambi sebesar 1,29 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,11 persen.
- Deflasi di Kota Batam disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 2,47 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,40 persen. Sebaliknya, empat kelompok lain justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,01 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,45 persen; kelompok sandang sebesar 1,31 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen. Sedangkan indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan dibandingkan bulan yang lalu.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Februari) 2012 di Kota Batam sebesar 0,03 persen dan laju inflasi 'year on year' (Februari 2012 dibanding dengan Februari 2011) di Kota Batam sebesar 2,56 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Februari 2011 s.d Februari 2012**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan Februari 2012 mengalami penurunan dari 125,91 pada Bulan Januari 2012 menjadi 125,33 atau terjadi deflasi sebesar 0,46 persen. Deflasi pada bulan ini merupakan deflasi yang pertama selama sepuluh bulan terakhir atau sejak Bulan April 2011. Terjadinya perubahan harga-harga pada 80 komoditi menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Batam Bulan Februari 2012, dimana sebanyak 25 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: cabe merah, bawang, angkutan udara, kangkung, daging ayam ras, sawi hijau, kacang panjang, air kemasan, bawang merah, cabe hijau, buncis, kentang, cabe rawit, wortel, udang basah, shampoo, dan sotong. Sebaliknya, tercatat 55 komoditi lainnya mengalami kenaikan harga, antara lain: sewa rumah, emas perhiasan, beras, ketimun, ikan tenggiri, jeruk, rokok kretek filter, bensin, ikan kembung/gembung, garam, anggur, celana panjang jeans, rokok putih, jasa pembuangan sampah, bedak, dan ikan teri.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Februari		Januari-Februari		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2011	2012	2011	2012	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	0,47	-0,28	2,22	-0,25	0,83
2. Lhokseumawe	0,07	-0,35	1,86	0,65	2,32
3. Sibolga	0,09	-1,23	2,75	1,26	2,21
4. Pematang Siantar	-0,02	-0,83	2,40	1,99	3,83
5. Medan	-0,58	-0,82	1,27	0,78	3,04
6. Padang Sidempuan	-0,06	-0,20	2,33	0,50	2,78
7. Padang	0,44	-0,90	4,16	-0,34	0,82
8. Pekanbaru	0,06	-0,58	2,07	0,69	3,66
9. Dumai	0,14	-0,62	2,15	-0,17	0,75
10. Jambi	-0,32	-1,29	1,49	-0,21	1,03
11. Palembang	-0,32	-0,44	0,50	-0,27	2,98
12. Bengkulu	0,19	-0,90	1,87	0,03	2,08
13. Bandar Lampung	0,70	-0,11	1,53	0,52	3,21
14. Pangkal Pinang	1,12	-1,08	3,57	1,72	3,12
15. Batam	0,38	-0,46	1,20	0,03	2,56
16. Tanjung Pinang	1,21	-0,31	2,78	0,91	1,44
17. Nasional	0,13	0,05	1,03	0,81	3,56

Ket : *) Februari 2012 terhadap Februari 2011

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Februari) 2012 di Kota Batam sebesar 0,03 persen, jauh lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 1,20 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Februari 2012 dibanding dengan Februari 2011) di Kota Batam sebesar 2,56 persen, juga jauh lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 7,13 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Jambi sebesar 1,29 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,11 persen. Kota Batam menempati peringkat ke sepuluh berdasarkan besarnya deflasi pada 16 kota IHK di Sumatera. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 40 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Mataram yaitu sebesar 1,73 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tangerang sebesar 0,03 persen. Sebaliknya 26 kota IHK lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Jambi yaitu sebesar 1,29 persen dan deflasi terendah di Kota Palu sebesar 0,04 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke sebelas berdasarkan pada 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Februari 2012

Kelompok Pengeluaran	Indeks Februari 2012	Inflasi Februari 2012	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	125,33	-0,46	-0,46
1. Bahan Makanan	139,89	-2,47	-0,61
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	133,51	0,01	0,00
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	119,67	0,45	0,11
4. Sandang	153,70	1,31	0,10
5. Kesehatan	120,39	0,18	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	127,45	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	102,26	-0,40	-0,07

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Februari 2012, tercatat dua kelompok diantaranya mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 2,47 persen; serta

kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,40 persen. Sebaliknya, empat kelompok lain justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,01 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,45 persen; kelompok sandang sebesar 1,31 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan bulan yang lalu.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Bulan Februari 2012 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 2,47 persen atau turun dari 143,44 pada Bulan Januari menjadi 139,89 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 2,47 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya deflasi Kota Batam dengan memberikan andil yang signifikan sebesar 0,61 persen.

Tercatat tiga dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,30 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 10,53 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 16,95 persen. Sebaliknya, tujuh subkelompok lain justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,92 persen; subkelompok ikan segar sebesar 0,38 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,82 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,07 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,03 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,99 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,06 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Januari 2012.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini mengalami kenaikan indeks dari 133,50 pada Bulan Januari 2012 menjadi 133,51 atau naik sebesar 0,01 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks dua subkelompok yang menyusun kelompok ini, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,02 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,47 persen, yang kemudian

dinetralsisir oleh penurunan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,60 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,01 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini sedikit menghambat terjadinya deflasi Kota Batam dengan andil yang hanya sebesar -0,002 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Februari 2012 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,45 persen atau naik dari 119,13 pada bulan sebelumnya menjadi 119,67 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,45 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menekan pembentukan deflasi Kota Batam dengan andil sebesar -0,11 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks pada dua subkelompok, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,78 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,25 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; serta subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Januari 2012.

4. Kelompok Sandang

Jika pada bulan sebelumnya kelompok sandang mengalami penurunan indeks, namun pada Bulan Februari 2012 kelompok ini justru mengalami kenaikan indeks dari 151,71 pada Bulan Januari 2012 menjadi 153,70 atau indeksnya naik sebesar 1,31 persen. Terjadinya kenaikan indeks kelompok sandang merupakan akibat dari kenaikan indeks pada tiga subkelompok, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,53 persen; subkelompok sandang wanita 0,21 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 3,20 persen. Sedangkan subkelompok sandang anak-anak indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan Januari 2012.

Dengan kenaikan indeks harga sebesar 1,31 persen berarti kelompok sandang telah memperlambat laju deflasi Kota Batam Bulan Februari 2012, dengan memberikan andil negatif sebesar -0,10 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika yang masing-masing naik sebesar 0,14 persen dan 0,40 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks harga dari dua subkelompok di atas, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen atau indeksnya naik dari 120,17 pada bulan sebelumnya menjadi 120,39 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,18 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah menekan laju deflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar -0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks harga, sehingga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan Januari 2012.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kebalikan dengan bulan sebelumnya, pada bulan ini kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan justru mengalami penurunan indeks, yaitu sebesar 0,40 persen atau turun dari 102,67 pada Bulan Januari 2012 menjadi 102,26 pada bulan ini. Turunnya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya penurunan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,61 persen, yang kemudian sedikit dinetralisir oleh kenaikan subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 0,19 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan pada bulan ini tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,40 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan turut memberikan andil sebesar 0,07 persen terhadap pembentukan deflasi di Kota Batam pada Bulan Februari 2012.

Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia

Bulan Februari 2012 (Tahun 2007 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	126,80	-0,28
2.	Lhokseumawe	133,86	-0,35
3.	Sibolga	137,87	-1,23
4.	Pematang Siantar	135,50	-0,83
5.	Medan	131,23	-0,82
6.	Padang Sidempuan	132,99	-0,20
7.	Padang	134,09	-0,90
8.	Pekan Baru	130,24	-0,58
9.	Dumai	133,75	-0,62
10.	Jambi	133,21	-1,29
11.	Palembang	129,56	-0,44
12.	Bengkulu	136,12	-0,90
13.	Bandar Lampung	141,98	-0,11
14.	Pangkal Pinang	142,09	-1,08
15.	Batam	125,33	-0,46
16.	Tanjungpinang	131,04	-0,31
17.	Jakarta	128,63	0,17
18.	Bogor	130,35	0,18
19.	Sukabumi	131,62	0,14
20.	Bandung	125,07	-0,05
21.	Cirebon	134,84	-0,24
22.	Bekasi	128,98	-0,14
23.	Depok	129,05	0,10
24.	Tasikmalaya	133,79	0,35
25.	Purwokerto	129,60	0,56
26.	Surakarta	121,35	0,08
27.	Semarang	129,09	0,37
28.	Tegal	130,76	-0,21
29.	Yogyakarta	130,57	0,10
30.	Jember	130,74	0,27
31.	Sumenep	128,09	0,35
32.	Kediri	129,28	0,22
33.	Malang	130,49	0,18
34.	Probolinggo	134,05	0,46
35.	Madiun	134,11	0,36
36.	Surabaya	130,19	0,25
37.	Serang	134,85	0,10
38.	Tangerang	131,59	0,03
39.	Cilegon	129,63	0,10
40.	Denpasar	132,47	0,63

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	145,51	1,73
42. Bima	143,32	0,54
43. Maumere	147,04	0,09
44. Kupang	139,41	0,21
45. Pontianak	140,87	1,70
46. Singkawang	137,97	1,00
47. Sampit	134,11	0,16
48. Palangkaraya	138,94	-0,21
49. Banjarmasin	138,92	-0,31
50. Balikpapan	138,02	-0,09
51. Samarinda	140,62	0,40
52. Tarakan	154,51	0,92
53. Manado	126,69	0,60
54. Palu	135,00	-0,04
55. Watampone	146,67	1,36
56. Makassar	131,10	0,35
57. Pare-pare	131,00	0,21
58. Palopo	138,58	0,84
59. Kendari	136,98	1,34
60. Gorontalo	135,42	0,70
61. Mamuju	134,76	0,31
62. Ambon	135,77	1,31
63. Ternate	133,35	0,78
64. Manokwari	141,60	-0,75
65. Sorong	144,92	-0,38
66. Jayapura	128,23	0,93
Nasional	130,96	0,05

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Januari dan Februari 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Januari 2012	% Perub thd Desember 2011	IHK Februari 2012	% Perub thd Januari 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125,91	0,49	125,33	-0,46
I. BAHAN MAKANAN	143,44	1,51	139,89	-2,47
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	138,82	0,99	140,10	0,92
Daging dan Hasil-hasilnya	133,09	1,10	131,36	-1,30
Ikan segar	156,40	5,41	157,00	0,38
Ikan diawetkan	149,21	0,73	150,43	0,82
Telur, susu dan hasil-hasilnya	125,64	0,06	125,73	0,07
Sayuran	138,64	1,28	124,04	-10,53
Kacang-kacangan	157,32	0,04	157,37	0,03
Buah-buahan	144,77	2,55	146,20	0,99
Bumbu-bumbuan	156,95	-1,00	130,35	-16,95
Lemak dan minyak	160,10	0,19	160,20	0,06
Bahan makanan lainnya	141,19	1,56	141,19	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	133,50	0,50	133,51	0,01
Makanan jadi	129,75	0,89	129,77	0,02
Minuman yang tidak beralkohol	130,65	-0,01	129,86	-0,60
Tembakau dan minuman beralkohol	145,34	0,00	146,02	0,47
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	119,13	0,01	119,67	0,45
Biaya tempat tinggal	112,26	0,01	113,14	0,78
Bahan bakar, penerangan dan air	133,15	0,00	133,15	0,00
Perlengkapan rumah tangga	117,59	0,00	117,59	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	122,82	0,06	123,13	0,25
IV. SANDANG	151,71	-0,10	153,70	1,31
Sandang laki-laki	136,48	0,00	137,20	0,53
Sandang wanita	135,70	0,27	135,99	0,21
Sandang anak-anak	135,91	0,00	135,91	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	191,72	-0,44	197,85	3,20
V. KESEHATAN	120,17	0,13	120,39	0,18
Jasa kesehatan	124,05	0,00	124,05	0,00
Obat-obatan	107,64	0,00	107,79	0,14
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	117,31	0,31	117,78	0,40
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	127,45	0,17	127,45	0,00
Jasa pendidikan	139,59	0,00	139,59	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	118,05	0,00	118,05	0,00
Rekreasi	122,34	0,47	122,34	0,00
Olah raga	108,60	0,00	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	102,67	0,19	102,26	-0,40
Transpor	109,06	0,27	108,39	-0,61
Komunikasi dan pengiriman	75,92	0,00	75,92	0,00
Sarana dan penunjang transport	128,56	0,00	128,81	0,19
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00



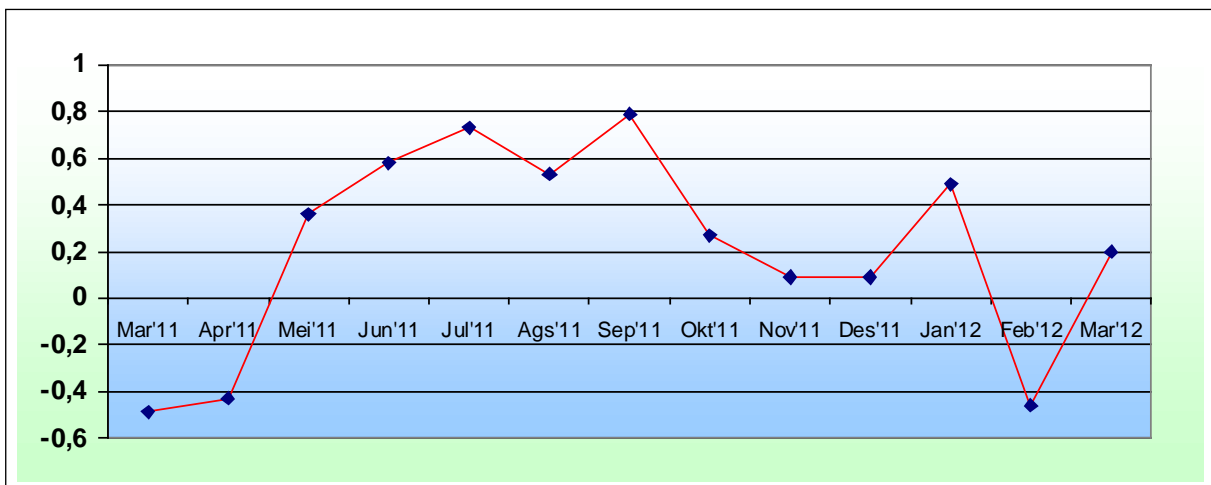
BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Batam
Bulan Maret 2012



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN MARET 2012 INFLASI 0,20 PERSEN

- Pada Bulan Maret 2012 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,20 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 7 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhoseumawe sebesar 0,55 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, 9 kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Sibolga sebesar 0,44 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,03 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 0,13 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,13 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,12 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,27 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,66 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,02 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Maret) 2012 di Kota Batam sebesar 0,23 persen dan laju inflasi 'year on year' (Maret 2012 dibanding dengan Maret 2011) di Kota Batam sebesar 3,27 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Maret 2011 s.d Maret 2012**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan Maret 2012 mengalami kenaikan dari 125,33 pada Bulan Februari 2012 menjadi 125,58 atau terjadi inflasi sebesar 0,20 persen. Inflasi pada bulan ini merupakan inflasi yang kedua pada Tahun 2012, setelah pada bulan yang lalu mengalami deflasi. Terjadinya perubahan harga-harga pada 67 komoditi menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Maret 2012, dimana sebanyak 43 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: bayam, tarip parkir, daging ayam ras, cabe merah, kangkung, sawi hijau, mobil, ice cream, besi beton, bensin, cabe rawit, pasir, beras, telur ayam ras, sabun mandi, parfum, jeruk, dan dencis. Sebaliknya, tercatat 24 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, antara lain: kacang panjang, ikan selar, bawang merah, cabe hijau, ketimun, tomat sayur, kentang, wortel, anggur, terong panjang, cumi-cumi, ikan tenggiri, kembang kol, ikan kakap merah, buncis, emas perhiasan, udang basah, dan pembasmi nyamuk spray.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Maret		Januari-Maret		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2011	2012	2011	2012	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	-1,92	0,41	0,26	0,16	3,22
2. Lhokseumawe	-1,22	0,55	0,62	1,20	4,15
3. Sibolga	-1,91	-0,44	0,79	0,82	3,74
4. Pematang Siantar	-1,18	-0,39	1,19	1,60	4,67
5. Medan	-0,94	-0,26	0,32	0,52	3,75
6. Padang Sidempuan	-1,43	-0,14	0,87	0,36	4,12
7. Padang	-2,59	0,43	1,46	0,09	3,95
8. Pekanbaru	-0,55	-0,03	1,51	0,66	4,20
9. Dumai	-2,34	-0,41	-0,25	-0,58	2,75
10. Jambi	-2,26	0,52	-0,80	0,31	3,90
11. Palembang	-0,77	0,04	-0,27	-0,23	3,82
12. Bengkulu	-1,64	-0,12	0,20	-0,10	3,65
13. Bandar Lampung	-0,41	-0,21	1,11	0,31	3,42
14. Pangkal Pinang	-1,60	0,34	1,92	2,06	5,15
15. Batam	-0,49	0,20	0,70	0,23	3,27
16. Tanjung Pinang	-1,46	-0,20	1,28	0,71	2,73
17. Nasional	-0,32	0,07	0,70	0,88	3,97

Ket : *) Maret 2012 terhadap Maret 2011

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Maret) 2012 di Kota Batam sebesar 0,23 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 0,70 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Maret 2012 dibanding dengan Maret 2011) di Kota Batam sebesar 3,27 persen, juga jauh lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 6,33 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 7 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhoseumawe sebesar 0,55 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, 9 kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Sibolga sebesar 0,44 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,03 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 34 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon yaitu sebesar 1,33 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Malang sebesar 0,01 persen. Sebaliknya 32 kota IHK lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Jayapura yaitu sebesar 1,44 persen dan deflasi terendah di Kota Pekanbaru sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke dua puluh satu berdasarkan pada 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Maret 2012

Kelompok Pengeluaran	Indeks Maret 2012	Inflasi Maret 2012	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	125,58	0,20	0,20
1. Bahan Makanan	140,07	0,13	0,03
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	133,68	0,13	0,02
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	119,81	0,12	0,03
4. Sandang	153,67	-0,02	0,00
5. Kesehatan	120,71	0,27	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	127,45	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	102,94	0,66	0,11

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Maret 2012, tercatat lima kelompok diantaranya

mengalami kenaikan indeks yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,13 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,13 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,12 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,27 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,66 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,02 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Bulan Maret 2012 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,13 persen atau naik dari 139,89 pada Bulan Februari 2012 menjadi 140,07 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,13 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

Tercatat tujuh dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,09 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,83 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,03 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,27 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 0,63 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 1,30 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, dua subkelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok ikan segar sebesar 1,69 persen; dan subkelompok buah-buahan sebesar 0,14 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan; dan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan Bulan Februari 2012.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini juga mengalami kenaikan indeks dari 133,51 pada Bulan Februari 2012 menjadi 133,68 atau naik sebesar 0,13 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,67 persen. Sedangkan subkelompok makanan jadi

serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol indeksinya stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,13 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah memberikan andil sebesar 0,02 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Batam.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Maret 2012 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,12 persen atau naik dari 119,67 pada bulan sebelumnya menjadi 119,81 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,12 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini turut mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks pada dua subkelompok, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,21 persen; dan subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,04 persen, yang kemudian sedikit dinetralisir oleh penurunan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,02 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Februari 2011.

4. Kelompok Sandang

Berbeda dengan bulan sebelumnya, pada bulan ini kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,02 persen atau turun dari 153,70 menjadi 153,67 pada Bulan Maret 2012. Penurunan indeks tersebut merupakan akibat dari turunnya indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,06 persen, yang kemudian dinetralisir oleh kenaikan indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak indeksinya stabil dibanding dengan keadaan Bulan Februari 2012.

Terjadinya penurunan indeks harga sebesar 0,02 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil negatif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam Bulan Maret 2012, namun andilnya hanya sebesar -0,001 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat hanya satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,62 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,27 persen atau indeksnya naik dari 120,39 pada bulan sebelumnya menjadi 120,71 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,27 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks harga, sehingga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan Februari 2012.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Pada bulan ini kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,66 persen atau naik dari 102,26 pada Bulan Februari 2012 menjadi 102,94 pada bulan ini. Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,32 persen; serta subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 4,29 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan pada bulan ini tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,66 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan memberikan andil cukup signifikan sebesar 0,11 persen terhadap pembentukan inflasi di Kota Batam pada Bulan Maret 2012.

Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia

Bulan Maret 2012 (Tahun 2007 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	127,32	0,41
2.	Lhokseumawe	134,60	0,55
3.	Sibolga	137,27	-0,44
4.	Pematang Siantar	134,98	-0,39
5.	Medan	130,89	-0,26
6.	Padang Sidempuan	132,80	-0,14
7.	Padang	134,67	0,43
8.	Pekan Baru	130,20	-0,03
9.	Dumai	133,20	-0,41
10.	Jambi	133,90	0,52
11.	Palembang	129,61	0,04
12.	Bengkulu	135,95	-0,12
13.	Bandar Lampung	141,68	-0,21
14.	Pangkal Pinang	142,57	0,34
15.	Batam	125,58	0,20
16.	Tanjungpinang	130,78	-0,20
17.	Jakarta	128,86	0,18
18.	Bogor	130,16	-0,15
19.	Sukabumi	131,00	-0,47
20.	Bandung	125,14	0,05
21.	Cirebon	134,43	-0,30
22.	Bekasi	129,18	0,16
23.	Depok	128,84	-0,16
24.	Tasikmalaya	133,39	-0,30
25.	Purwokerto	129,33	-0,21
26.	Surakarta	121,69	0,28
27.	Semarang	129,51	0,33
28.	Tegal	130,52	-0,18
29.	Yogyakarta	131,04	0,36
30.	Jember	131,12	0,29
31.	Sumenep	128,25	0,12
32.	Kediri	129,33	0,04
33.	Malang	130,50	0,01
34.	Probolinggo	133,58	-0,35
35.	Madiun	134,40	0,22
36.	Surabaya	130,31	0,09
37.	Serang	134,40	-0,33
38.	Tangerang	131,42	-0,13
39.	Cilegon	129,76	0,10
40.	Denpasar	133,08	0,46

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	144,77	-0,51
42. Bima	142,67	-0,45
43. Maumere	146,43	-0,41
44. Kupang	139,94	0,38
45. Pontianak	140,25	-0,44
46. Singkawang	137,37	-0,43
47. Sampit	134,73	0,46
48. Palangkaraya	138,85	-0,06
49. Banjarmasin	138,72	-0,14
50. Balikpapan	138,37	0,25
51. Samarinda	141,16	0,38
52. Tarakan	154,19	-0,21
53. Manado	128,11	1,12
54. Palu	135,20	0,15
55. Watampone	147,03	0,25
56. Makassar	131,60	0,38
57. Pare-pare	131,20	0,15
58. Palopo	138,81	0,17
59. Kendari	137,27	0,21
60. Gorontalo	134,65	-0,57
61. Mamuju	134,57	-0,14
62. Ambon	137,57	1,33
63. Ternate	133,20	-0,11
64. Manokwari	141,35	-0,18
65. Sorong	145,05	0,09
66. Jayapura	126,38	-1,44
Nasional	131,05	0,07

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Februari dan Maret 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Februari 2012	% Perub thd Januari 2012	IHK Maret 2012	% Perub thd Februari 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125,33	-0,46	125,58	0,20
I. BAHAN MAKANAN	139,89	-2,47	140,07	0,13
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	140,10	0,92	140,23	0,09
Daging dan Hasil-hasilnya	131,36	-1,30	133,76	1,83
Ikan segar	157,00	0,38	154,34	-1,69
Ikan diawetkan	150,43	0,82	150,48	0,03
Telur, susu dan hasil-hasilnya	125,73	0,07	126,07	0,27
Sayuran	124,04	-10,53	124,82	0,63
Kacang-kacangan	157,37	0,03	157,37	0,00
Buah-buahan	146,20	0,99	145,99	-0,14
Bumbu-bumbuan	130,35	-16,95	132,05	1,30
Lemak dan minyak	160,20	0,06	160,27	0,04
Bahan makanan lainnya	141,19	0,00	141,19	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	133,51	0,01	133,68	0,13
Makanan jadi	129,77	0,02	129,77	0,00
Minuman yang tidak beralkohol	129,86	-0,60	130,73	0,67
Tembakau dan minuman beralkohol	146,02	0,47	146,02	0,00
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	119,67	0,45	119,81	0,12
Biaya tempat tinggal	113,14	0,78	113,38	0,21
Bahan bakar, penerangan dan air	133,15	0,00	133,15	0,00
Perlengkapan rumah tangga	117,59	0,00	117,64	0,04
Penyelenggaraan rumah tangga	123,13	0,25	123,11	-0,02
IV. SANDANG	153,70	1,31	153,67	-0,02
Sandang laki-laki	137,20	0,53	137,22	0,01
Sandang wanita	135,99	0,21	135,99	0,00
Sandang anak-anak	135,91	0,00	135,91	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	197,85	3,20	197,74	-0,06
V. KESEHATAN	120,39	0,18	120,71	0,27
Jasa kesehatan	124,05	0,00	124,05	0,00
Obat-obatan	107,79	0,14	107,79	0,00
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	117,78	0,40	118,51	0,62
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	127,45	0,00	127,45	0,00
Jasa pendidikan	139,59	0,00	139,59	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	118,05	0,00	118,05	0,00
Rekreasi	122,34	0,00	122,34	0,00
Olah raga	108,60	0,00	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	102,26	-0,40	102,94	0,66
Transpor	108,39	-0,61	108,74	0,32
Komunikasi dan pengiriman	75,92	0,00	75,92	0,00
Sarana dan penunjang transport	128,81	0,19	134,34	4,29
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00



BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Batam
Bulan April 2012

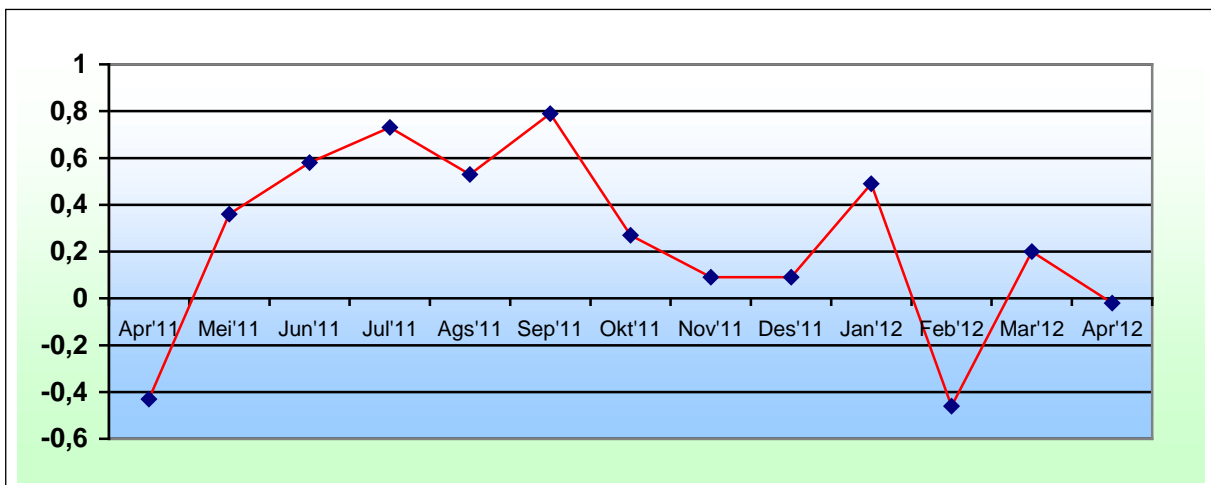


PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM

BULAN APRIL 2012 DEFLASI 0,02 PERSEN

- Pada Bulan April 2012 di Kota Batam terjadi deflasi sebesar 0,02 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 12 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,76 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,03 persen. Sebaliknya, 4 kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,29 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Batam sebesar 0,02 persen.
- Deflasi di Kota Batam disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 0,58 persen; dan kelompok sandang sebesar 0,34 persen. Sebaliknya, lima kelompok lain justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,43 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,47 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,35 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - April) 2012 di Kota Batam sebesar 0,21 persen dan laju inflasi 'year on year' (April 2012 dibanding dengan April 2011) di Kota Batam sebesar 3,69 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan April 2011 s.d April 2012**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan April 2012 mengalami penurunan dari 125,58 pada Bulan Maret 2012 menjadi 125,55 atau terjadi deflasi sebesar 0,02 persen. Deflasi pada bulan ini merupakan deflasi yang kedua selama Tahun 2012, setelah sebelumnya pada Bulan Februari juga mengalami deflasi sebesar 0,43 persen. Terjadinya perubahan harga-harga pada 79 komoditi menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Batam Bulan April 2012, dimana sebanyak 32 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: daging ayam ras, ikan selar, emas perhiasan, kentang, sotong, cabe merah, apel, udang basah, jeruk, ketimun, ikan kembung/gembung, cumi-cumi, dencis, bayam, cabe rawit, lele, obat dengan resep, ayam hidup, dan kembang kol. Sebaliknya, tercatat 47 komoditi lainnya mengalami kenaikan harga, antara lain: nasi, surat kabar harian, pisang, teri, shampo, kacang panjang, bahan pelumas/oli, sawi hijau, bubur, beras, bensin, bawang putih, bandeng, tomat sayur, cabe hijau, pembalut wanita, jeruk nipis/limau, kompor, dan kol putih/kubis.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	April		Januari-April		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2011	2012	2011	2012	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	-0,23	-0,13	0,03	0,02	3,32
2. Lhokseumawe	0,11	0,20	0,73	1,41	4,64
3. Sibolga	-1,31	0,35	-0,53	1,18	5,48
4. Pematang Siantar	-1,47	0,64	-0,30	2,25	6,91
5. Medan	-0,72	0,20	-0,41	0,72	4,71
6. Padang Sidempuan	-1,06	-0,23	-0,20	0,13	5,00
7. Padang	-1,07	0,46	0,37	0,55	5,56
8. Pekanbaru	-0,92	0,21	0,58	0,87	5,39
9. Dumai	-0,98	0,33	-1,22	-0,25	4,11
10. Jambi	-1,57	0,05	-2,36	0,36	5,61
11. Palembang	-0,28	0,49	-0,55	0,26	4,63
12. Bengkulu	-0,90	0,03	-0,70	-0,07	4,62
13. Bandar Lampung	-0,10	0,40	1,00	0,71	3,93
14. Pangkal Pinang	-0,74	1,76	1,16	3,86	7,80
15. Batam	-0,43	-0,02	0,27	0,21	3,69
16. Tanjungpinang	-0,38	-0,29	0,90	0,42	2,82
17. Nasional	-0,31	0,21	0,39	1,09	4,50

Ket : *) April 2012 terhadap April 2011

Laju inflasi tahun kalender (Januari - April) 2012 di Kota Batam sebesar 0,21 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 0,27 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (April 2012 dibanding dengan April 2011) di Kota Batam sebesar 3,69 persen, juga lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 5,85 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 12 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,76 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,03 persen. Sebaliknya, 4 kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,29 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Batam sebesar 0,02 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 52 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang yaitu sebesar 1,76 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,03 persen. Sebaliknya 14 kota IHK lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tarakan yaitu sebesar 0,51 persen dan deflasi terendah di Kota Banjarmasin sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke tiga belas berdasarkan pada 14 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan April 2012

Kelompok Pengeluaran	Indeks April 2012	Inflasi April 2012	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	125,55	-0,02	-0,02
1. Bahan Makanan	139,26	-0,58	-0,14
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	134,26	0,43	0,08
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	119,83	0,02	0,01
4. Sandang	153,14	-0,34	-0,03
5. Kesehatan	121,28	0,47	0,02
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	127,90	0,35	0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	103,08	0,14	0,02

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan April 2012, tercatat dua kelompok diantaranya

mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,58 persen; dan kelompok sandang sebesar 0,34 persen. Sebaliknya, lima kelompok lain justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,43 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,47 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,35 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Bulan April 2012 ini, kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,58 persen atau turun dari 140,07 pada Bulan Maret menjadi 139,26 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,58 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya deflasi Kota Batam dengan memberikan andil yang signifikan sebesar 0,14 persen.

Tercatat lima dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,88 persen; subkelompok ikan segar sebesar 2,58 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,18 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 0,59 persen; serta subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,38 persen. Sebaliknya, lima subkelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,19 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 2,84 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,15 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 0,22 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,10 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Maret 2012.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini mengalami kenaikan indeks dari 133,68 pada Bulan Maret 2012 menjadi 134,26 atau naik sebesar 0,43 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok makanan jadi sebesar 0,79 persen, yang kemudian dinetralisir oleh penurunan indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok

tembakau dan minuman beralkohol indeksnya stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,43 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah menekan sebesar - 0,08 persen terhadap laju deflasi Kota Batam.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan April 2012 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,02 persen atau naik dari 119,81 pada bulan sebelumnya menjadi 119,83 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,02 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menekan pembentukan deflasi Kota Batam dengan andil sebesar -0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,26 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Maret 2012.

4. Kelompok Sandang

Sama dengan bulan sebelumnya, kelompok sandang pada bulan ini juga mengalami penurunan indeks, yaitu dari 153,67 pada Bulan Maret 2012 menjadi 153,14 atau indeksnya turun sebesar 0,34 persen. Terjadinya penurunan indeks kelompok sandang merupakan akibat dari penurunan indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,06 persen, yang kemudian dinetralisir oleh kenaikan indeks subkelompok sandang wanita sebesar 0,18 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; dan subkelompok sandang anak-anak indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan Maret 2012.

Dengan penurunan indeks harga sebesar 0,34 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju deflasi Kota Batam Bulan April 2012, dengan memberikan andil sebesar 0,03 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini tercatat subkelompok obat-obatan mengalami penurunan indeks sebesar 0,26 persen; dan sebaliknya indeks harga subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika justru mengalami kenaikan sebesar 1,21 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Maret 2012. Dengan turunnya indeks subkelompok obat-obatan dan naiknya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika serta stabilnya dua subkelompok lainnya mengakibatkan indeks harga kelompok kesehatan pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 0,47 persen atau naik dari 120,71 menjadi 121,28.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,47 persen berarti kelompok kesehatan memberikan andil negatif sebesar -0,02 persen terhadap pembentukan deflasi Kota Batam Bulan April 2012.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Tercatat hanya satu dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga yang mengalami perubahan indeks, yaitu subkelompok rekreasi yang mengalami kenaikan indeks sebesar 1,00 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya. Dengan naiknya indeks pada subkelompok rekreasi, telah mengakibatkan terjadi kenaikan indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,35 persen atau naik dari 127,45 pada bulan sebelumnya menjadi 127,90 pada bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,35 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memperlambat laju deflasi Kota Batam, dengan memberikan andil sebesar -0,02 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok transpor sebesar 0,18 persen; serta subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 0,04 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan

pada Bulan April 2012 tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya. Dengan naiknya indeks pada dua subkelompok tersebut, telah mengakibatkan terjadi kenaikan indeks kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen atau naik dari 102,94 pada bulan sebelumnya menjadi 103,08 pada bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,14 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memperlambat laju deflasi Kota Batam, dengan memberikan andil sebesar -0,02 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan April 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	127,15	-0,13
2.	Lhokseumawe	134,87	0,20
3.	Sibolga	137,75	0,35
4.	Pematang Siantar	135,84	0,64
5.	Medan	131,15	0,20
6.	Padang Sidempuan	132,50	-0,23
7.	Padang	135,29	0,46
8.	Pekan Baru	130,47	0,21
9.	Dumai	133,64	0,33
10.	Jambi	133,97	0,05
11.	Palembang	130,25	0,49
12.	Bengkulu	135,99	0,03
13.	Bandar Lampung	142,24	0,40
14.	Pangkal Pinang	145,08	1,76
15.	Batam	125,55	-0,02
16.	Tanjungpinang	130,40	-0,29
17.	Jakarta	129,03	0,13
18.	Bogor	130,39	0,18
19.	Sukabumi	131,14	0,11
20.	Bandung	125,37	0,18
21.	Cirebon	134,37	-0,04
22.	Bekasi	129,36	0,14
23.	Depok	129,10	0,20
24.	Tasikmalaya	133,05	-0,25
25.	Purwokerto	129,44	0,09
26.	Surakarta	121,53	-0,13
27.	Semarang	129,69	0,14
28.	Tegal	130,71	0,15
29.	Yogyakarta	131,18	0,11
30.	Jember	131,56	0,34
31.	Sumenep	128,16	-0,07
32.	Kediri	129,40	0,05
33.	Malang	130,85	0,27
34.	Probolinggo	133,98	0,30
35.	Madiun	134,72	0,24
36.	Surabaya	130,47	0,12
37.	Serang	134,89	0,36
38.	Tangerang	131,70	0,21
39.	Cilegon	130,00	0,18
40.	Denpasar	133,41	0,25

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	144,60	-0,12
42. Bima	143,52	0,60
43. Maumere	148,19	1,20
44. Kupang	139,52	-0,30
45. Pontianak	140,80	0,39
46. Singkawang	138,30	0,68
47. Sampit	134,86	0,10
48. Palangkaraya	138,46	-0,28
49. Banjarmasin	138,70	-0,01
50. Balikpapan	139,11	0,53
51. Samarinda	140,81	-0,25
52. Tarakan	153,41	-0,51
53. Manado	130,20	1,63
54. Palu	135,41	0,16
55. Watampone	147,30	0,18
56. Makassar	132,07	0,36
57. Pare-pare	131,37	0,13
58. Palopo	139,53	0,52
59. Kendari	137,88	0,44
60. Gorontalo	136,44	1,33
61. Mamuju	134,70	0,10
62. Ambon	138,65	0,79
63. Ternate	134,33	0,85
64. Manokwari	142,78	1,01
65. Sorong	147,40	1,62
66. Jayapura	127,27	0,70
Nasional	131,32	0,21

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Maret dan April 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Maret 2012	% Perub thd Februari 2012	IHK April 2012	% Perub thd Maret 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125,58	0,20	125,55	-0,02
I. BAHAN MAKANAN	140,07	0,13	139,26	-0,58
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	140,23	0,09	140,50	0,19
Daging dan Hasil-hasilnya	133,76	1,83	131,24	-1,88
Ikan segar	154,34	-1,69	150,36	-2,58
Ikan diawetkan	150,48	0,03	154,75	2,84
Telur, susu dan hasil-hasilnya	126,07	0,27	126,26	0,15
Sayuran	124,82	0,63	125,09	0,22
Kacang-kacangan	157,37	0,00	157,37	0,00
Buah-buahan	145,99	-0,14	145,73	-0,18
Bumbu-bumbuan	132,05	1,30	131,27	-0,59
Lemak dan minyak	160,27	0,04	160,43	0,10
Bahan makanan lainnya	141,19	0,00	140,66	-0,38
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	133,68	0,13	134,26	0,43
Makanan jadi	129,77	0,00	130,79	0,79
Minuman yang tidak beralkohol	130,73	0,67	130,72	-0,01
Tembakau dan minuman beralkohol	146,02	0,00	146,02	0,00
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	119,81	0,12	119,83	0,02
Biaya tempat tinggal	113,38	0,21	113,38	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	133,15	0,00	133,15	0,00
Perlengkapan rumah tangga	117,64	0,04	117,94	0,26
Penyelenggaraan rumah tangga	123,11	-0,02	123,11	0,00
IV. SANDANG	153,67	-0,02	153,14	-0,34
Sandang laki-laki	137,22	0,01	137,22	0,00
Sandang wanita	135,99	0,00	136,23	0,18
Sandang anak-anak	135,91	0,00	135,91	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	197,74	-0,06	195,65	-1,06
V. KESEHATAN	120,71	0,27	121,28	0,47
Jasa kesehatan	124,05	0,00	124,05	0,00
Obat-obatan	107,79	0,00	107,51	-0,26
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	118,51	0,62	119,94	1,21
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	127,45	0,00	127,90	0,35
Jasa pendidikan	139,59	0,00	139,59	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	118,05	0,00	118,05	0,00
Rekreasi	122,34	0,00	123,56	1,00
Olah raga	108,60	0,00	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	102,94	0,66	103,08	0,14
Transpor	108,74	0,32	108,94	0,18
Komunikasi dan pengiriman	75,92	0,00	75,92	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,34	4,29	134,39	0,04
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00



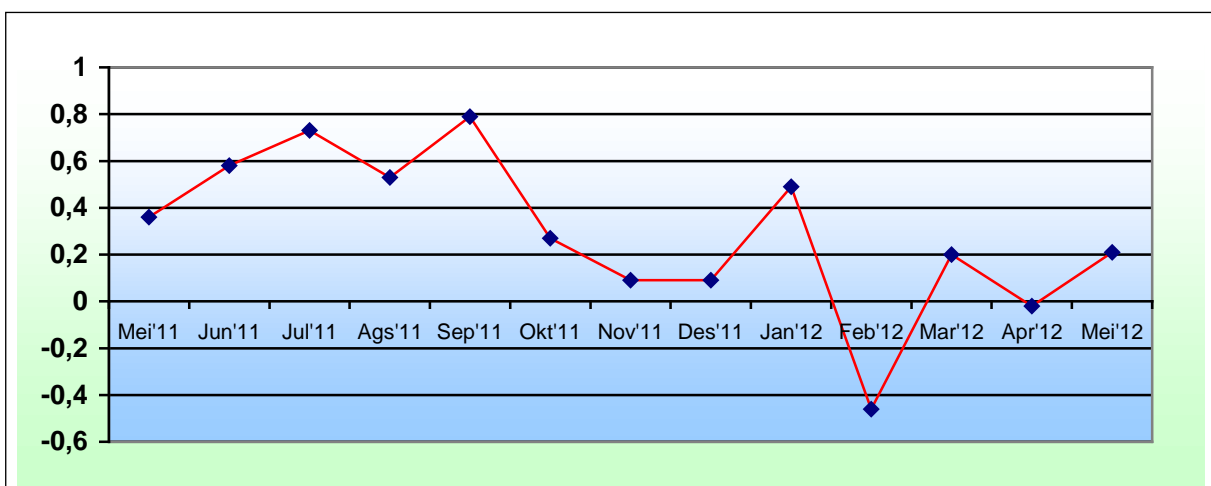
BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Batam
Bulan Mei 2012



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN MEI 2012 INFLASI 0,21 PERSEN

- Pada Bulan Maret 2012 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,21 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 9 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Dumai sebesar 0,76 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,09 persen. Sebaliknya, 7 kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,15 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,04 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 1,00 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,07 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,80 persen. Sedangkan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Mei) 2012 di Kota Batam sebesar 0,42 persen dan laju inflasi 'year on year' (Mei 2012 dibanding dengan Mei 2011) di Kota Batam sebesar 3,54 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Mei 2011 s.d Mei 2012**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan Mei 2012 mengalami kenaikan dari 125,55 pada Bulan April 2012 menjadi 125,81 atau terjadi inflasi sebesar 0,21 persen. Inflasi pada bulan ini merupakan inflasi yang ketiga pada Tahun 2012, setelah pada bulan yang lalu mengalami deflasi. Terjadinya perubahan harga-harga pada 75 komoditi menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Mei 2012, dimana sebanyak 49 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: cabe merah, jeruk, kangkung, bayam, ketimun, wortel, bawang merah, kacang panjang, sawi hijau, bubur, daging sapi, kentang, ikan teri, cabe hijau, daging ayam ras, sabun detergen bubuk, shampo, dan ikan tenggiri. Sebaliknya, tercatat 26 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, antara lain: emas perhiasan, ikan selar, tomat buah, sotong, cumi-cumi, dencis, anggur, pisang, ikan kembung/gembung, tomat sayur, cabe rawit, pepaya, minyak goreng, ikan kakap merah, ikan bandeng, semangka, sambel jadi, bir, dan pasta gigi.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Mei		Januari-Mei		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2011	2012	2011	2012	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	-0,39	-0,59	-0,36	-0,57	3,11
2. Lhokseumawe	-1,13	-0,89	-0,79	0,50	4,90
3. Sibolga	-0,56	-0,04	-1,08	1,13	6,03
4. Pematang Siantar	0,31	-0,49	0,01	1,75	6,07
5. Medan	-0,30	0,11	-0,70	0,83	5,13
6. Padang Sidempuan	-0,06	0,22	-0,25	0,35	5,29
7. Padang	0,08	-0,43	0,45	0,12	5,03
8. Pekanbaru	0,14	0,09	0,71	0,96	5,34
9. Dumai	0,08	0,76	-1,15	0,50	4,81
10. Jambi	0,47	0,7	-1,89	1,06	5,85
11. Palembang	0,79	0,08	0,23	0,35	3,90
12. Bengkulu	0,20	0,3	-0,50	0,24	4,73
13. Bandar Lampung	-0,03	0,17	0,97	0,88	4,14
14. Pangkal Pinang	0,28	-1,15	1,44	2,66	6,26
15. Batam	0,36	0,21	0,63	0,42	3,54
16. Tanjung Pinang	0,33	-0,26	1,23	0,15	2,22
17. Nasional	0,12	0,07	0,51	1,15	4,45

Ket : *) Mei 2012 terhadap Mei 2011

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Mei) 2012 di Kota Batam sebesar 0,42 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 0,63 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Mei 2012 dibanding dengan Mei 2011) di Kota Batam sebesar 3,54 persen, juga lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 5,99 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat 9 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Dumai sebesar 0,76 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,09 persen. Sebaliknya, 7 kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,15 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,04 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 37 kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pontianak yaitu sebesar 0,93 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Balikpapan sebesar 0,04 persen. Sebaliknya 29 kota IHK lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang yaitu sebesar 1,15 persen dan deflasi terendah di Kota Bogor sebesar 0,03 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 24 berdasarkan pada 37 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Mei 2012

Kelompok Pengeluaran	Indeks Mei 2012	Inflasi Mei 2012	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	125,81	0,21	0,21
1. Bahan Makanan	140,65	1,00	0,24
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	134,35	0,07	0,01
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	119,86	0,03	0,01
4. Sandang	151,91	-0,80	-0,06
5. Kesehatan	121,41	0,11	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	127,95	0,04	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	103,08	0,00	0,00

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Mei 2012, tercatat lima kelompok diantaranya

mengalami kenaikan indeks yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,00 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,07 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,80 persen. Sedangkan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada Bulan Mei 2012 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 1,00 persen atau naik dari 139,26 pada Bulan April 2012 menjadi 140,65 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,00 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil yang signifikan sebesar 0,24 persen.

Tercatat tujuh dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,07 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,75 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 1,45 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,07 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 6,36 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,38 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 4,95 persen. Sebaliknya, dua subkelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok ikan segar sebesar 1,11 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,09 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan; dan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan Bulan April 2012.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini juga mengalami kenaikan indeks dari 134,26 pada Bulan April 2012 menjadi 134,35 atau naik sebesar 0,07 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok makanan jadi sebesar 0,12 persen; dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar

0,02 persen, yang kemudian dinetralisir oleh penurunan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,01 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,07 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah memberikan andil sebesar 0,01 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Batam.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Mei 2012 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,03 persen atau naik dari 119,83 pada bulan sebelumnya menjadi 119,86 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,03 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini turut mendorong laju inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks pada subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,24 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; serta subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan April 2012.

4. Kelompok Sandang

Selama tiga bulan terakhir kelompok sandang selalu mengalami penurunan indeks, dimana pada bulan ini turun sebesar 0,80 persen atau turun dari 153,14 menjadi 151,91 pada Bulan Mei 2012. Penurunan indeks tersebut merupakan akibat dari turunnya indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 2,23 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan April 2012.

Terjadinya penurunan indeks harga sebesar 0,80 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil negatif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam Bulan Mei 2012, yaitu sebesar -0,06 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika yang masing-masing naik sebesar 0,03 persen dan 0,26 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen atau indeksnya naik dari 121,28 pada bulan sebelumnya menjadi 121,41 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,11 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada Bulan Mei 2011 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 0,04 persen atau naik dari 127,90 pada Bulan April 2012 menjadi 127,95 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,25 persen. Sedangkan empat subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok rekreasi; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan April 2012.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,04 persen pada Bulan Mei 2012 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga hanya memberikan andil sebesar 0,001 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Batam.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Tercatat hanya satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan yang mengalami perubahan indeks, yaitu subkelompok transpor yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Meskipun terjadi kenaikan indeks harga pada subkelompok transpor, tetapi secara umum kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan relatif tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibandingkan dengan keadaan Bulan April 2012, yaitu indeks harganya tetap sebesar 103,08.

<http://kepri.bps.go.id>


**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Mei 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	126,40	-0,59
2.	Lhokseumawe	133,67	-0,89
3.	Sibolga	137,69	-0,04
4.	Pematang Siantar	135,18	-0,49
5.	Medan	131,29	0,11
6.	Padang Sidempuan	132,79	0,22
7.	Padang	134,71	-0,43
8.	Pekan Baru	130,59	0,09
9.	Dumai	134,65	0,76
10.	Jambi	134,91	0,70
11.	Palembang	130,36	0,08
12.	Bengkulu	136,40	0,30
13.	Bandar Lampung	142,48	0,17
14.	Pangkal Pinang	143,41	-1,15
15.	Batam	125,81	0,21
16.	Tanjungpinang	130,06	-0,26
17.	Jakarta	129,19	0,12
18.	Bogor	130,35	-0,03
19.	Sukabumi	131,54	0,31
20.	Bandung	125,08	-0,23
21.	Cirebon	134,51	0,10
22.	Bekasi	129,31	-0,04
23.	Depok	129,61	0,40
24.	Tasikmalaya	132,95	-0,08
25.	Purwokerto	130,00	0,43
26.	Surakarta	121,87	0,28
27.	Semarang	130,16	0,36
28.	Tegal	131,41	0,54
29.	Yogyakarta	131,24	0,05
30.	Jember	131,15	-0,31
31.	Sumenep	128,84	0,53
32.	Kediri	129,97	0,44
33.	Malang	130,92	0,05
34.	Probolinggo	134,70	0,54
35.	Madiun	134,51	-0,16
36.	Surabaya	130,69	0,17
37.	Serang	135,14	0,19
38.	Tangerang	132,15	0,34
39.	Cilegon	130,35	0,27
40.	Denpasar	133,34	-0,05

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	143,58	-0,71
42. Bima	144,00	0,33
43. Maumere	148,78	0,40
44. Kupang	140,50	0,70
45. Pontianak	142,11	0,93
46. Singkawang	137,98	-0,23
47. Sampit	134,21	-0,48
48. Palangkaraya	138,80	0,25
49. Banjarmasin	138,30	-0,29
50. Balikpapan	139,17	0,04
51. Samarinda	140,44	-0,26
52. Tarakan	153,05	-0,23
53. Manado	129,11	-0,84
54. Palu	136,24	0,61
55. Watampone	146,89	-0,28
56. Makassar	131,31	-0,58
57. Pare-pare	131,16	-0,16
58. Palopo	138,95	-0,42
59. Kendari	138,02	0,05
60. Gorontalo	135,64	-0,59
61. Mamuju	134,35	-0,26
62. Ambon	138,73	0,06
63. Ternate	133,87	-0,34
64. Manokwari	143,56	0,55
65. Sorong	148,24	0,57
66. Jayapura	126,07	-0,94
Nasional	131,41	0,07

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan April dan Mei 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK April 2012	% Perub thd Maret 2012	IHK Mei 2012	% Perub thd April 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125,55	-0,02	125,81	0,21
I. BAHAN MAKANAN	139,26	-0,58	140,65	1,00
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	140,50	0,19	140,60	0,07
Daging dan Hasil-hasilnya	131,24	-1,88	132,23	0,75
Ikan segar	150,36	-2,58	148,69	-1,11
Ikan diawetkan	154,75	2,84	157,00	1,45
Telur, susu dan hasil-hasilnya	126,26	0,15	126,35	0,07
Sayuran	125,09	0,22	133,05	6,36
Kacang-kacangan	157,37	0,00	157,37	0,00
Buah-buahan	145,73	-0,18	146,29	0,38
Bumbu-bumbuan	131,27	-0,59	137,77	4,95
Lemak dan minyak	160,43	0,10	160,28	-0,09
Bahan makanan lainnya	140,66	-0,38	140,66	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	134,26	0,43	134,35	0,07
Makanan jadi	130,79	0,79	130,95	0,12
Minuman yang tidak beralkohol	130,72	-0,01	130,74	0,02
Tembakau dan minuman beralkohol	146,02	0,00	146,00	-0,01
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	119,83	0,02	119,86	0,03
Biaya tempat tinggal	113,38	0,00	113,38	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	133,15	0,00	133,15	0,00
Perlengkapan rumah tangga	117,94	0,26	117,94	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	123,11	0,00	123,41	0,24
IV. SANDANG	153,14	-0,34	151,91	-0,80
Sandang laki-laki	137,22	0,00	137,22	0,00
Sandang wanita	136,23	0,18	136,23	0,00
Sandang anak-anak	135,91	0,00	135,91	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	195,65	-1,06	191,28	-2,23
V. KESEHATAN	121,28	0,47	121,41	0,11
Jasa kesehatan	124,05	0,00	124,05	0,00
Obat-obatan	107,51	-0,26	107,54	0,03
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	119,94	1,21	120,25	0,26
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	127,90	0,35	127,95	0,04
Jasa pendidikan	139,59	0,00	139,59	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	118,05	0,00	118,34	0,25
Rekreasi	123,56	1,00	123,56	0,00
Olah raga	108,60	0,00	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	103,08	0,14	103,08	0,00
Transpor	108,94	0,18	108,95	0,01
Komunikasi dan pengiriman	75,92	0,00	75,92	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,39	0,04	134,39	0,00
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00



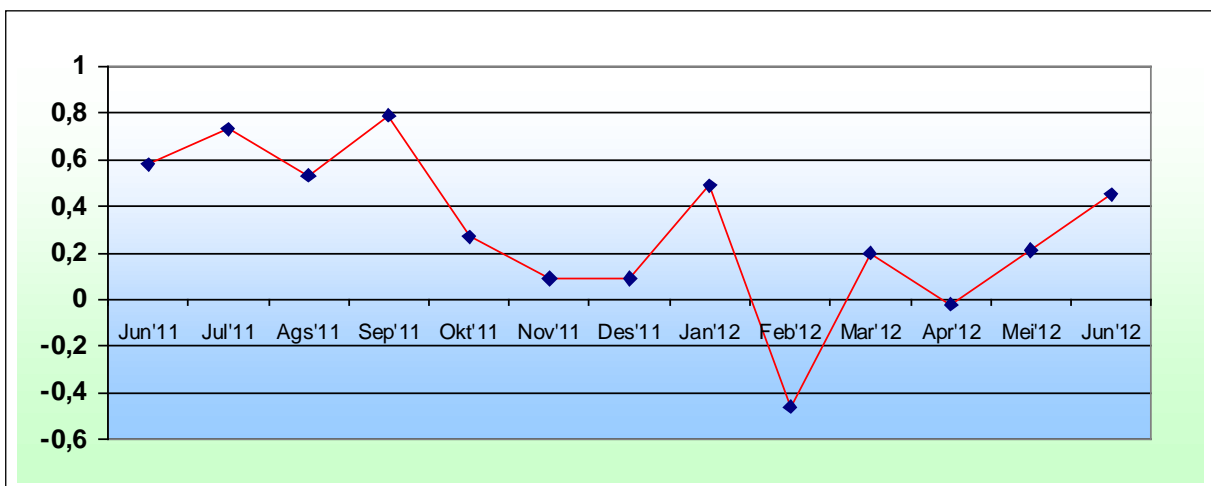
BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Batam
Bulan Juni 2012



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN JUNI 2012 INFLASI 0,45 PERSEN

- Pada Bulan Juni 2012 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,45 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 2,02 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,17 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga semua kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,29 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,20 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,10 persen; kelompok sandang sebesar 0,42 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,20 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,20 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,16 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juni) 2012 di Kota Batam sebesar 0,87 persen dan laju inflasi 'year on year' (Juni 2012 dibanding dengan Juni 2011) di Kota Batam sebesar 3,41 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Juni 2011 s.d Juni 2012**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan Juni 2012 mengalami kenaikan dari 125,81 pada Bulan Mei 2012 menjadi 126,38 atau terjadi inflasi sebesar 0,45 persen. Dengan terjadinya inflasi pada bulan ini, berarti di Kota Batam sampai dengan pertengahan Tahun 2012 telah terjadi inflasi sebanyak empat kali, dan hanya dua kali mengalami deflasi yaitu pada Bulan Februari dan April. Terjadinya perubahan harga-harga pada 81 komoditi menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Juni 2012, dimana sebanyak 64 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: cabe merah, daging ayam ras, kacang panjang, bawang putih, emas perhiasan, angkutan udara, rokok kretek, ketimun, besi beton, wortel, buku tulis bergaris, anggur, cabe hijau, rokok kretek filter, dan biskuit. Sebaliknya, 17 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, yaitu: bayam, cabe rawit, sawi hijau, tomat sayur, kentang, bawang merah, kakap merah, cumi-cumi, sotong, ikan kembung/gembung, daun singkong, pisang, nangka muda, kangkung, jeruk, parfum, susu bubuk, dan sabun mandi.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Juni		Januari-Juni		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2011	2012	2011	2012	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	0,47	0,64	0,11	0,07	3,28
2. Lhokseumawe	0,95	1,93	0,16	2,44	5,92
3. Sibolga	0,98	2,02	-0,11	3,17	7,12
4. Pematang Siantar	0,79	1,78	0,80	3,57	7,11
5. Medan	1,07	1,13	0,36	1,97	5,20
6. Padang Sidempuan	0,04	1,19	-0,21	1,54	6,50
7. Padang	0,11	1,22	0,56	1,34	6,19
8. Pekanbaru	0,48	0,80	1,20	1,77	5,68
9. Dumai	0,60	0,19	-0,55	0,69	4,39
10. Jambi	0,95	1,85	-0,96	2,94	6,80
11. Palembang	0,65	0,69	0,88	1,04	3,94
12. Bengkulu	0,98	1,04	0,47	1,28	4,80
13. Bandar Lampung	0,29	0,79	1,26	1,67	4,66
14. Pangkal Pinang	0,92	0,17	2,38	2,83	5,47
15. Batam	0,58	0,45	1,21	0,87	3,41
16. Tanjung Pinang	-0,57	0,55	0,66	0,71	3,37
17. Nasional	0,55	0,62	1,06	1,79	4,53

Ket : *) Juni 2012 terhadap Juni 2011

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juni) 2012 di Kota Batam sebesar 0,87 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 1,21 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Juni 2012 dibanding dengan Juni 2011) di Kota Batam sebesar 3,41 persen, juga lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 5,11 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 2,02 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,17 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, sama halnya dengan di Sumatera dimana semua kota juga mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon yaitu sebesar 2,39 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bima sebesar 0,04 persen. Sedangkan Kota Batam bersama dengan Kota Cirebon menempati peringkat ke 53 dari 66 kota IHK di Indonesia yang seluruhnya mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Juni 2012

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juni 2012	Inflasi Juni 2012	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	126,38	0,45	0,45
1. Bahan Makanan	142,47	1,29	0,31
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	134,62	0,20	0,04
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	119,98	0,10	0,02
4. Sandang	152,55	0,42	0,03
5. Kesehatan	121,65	0,20	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	128,21	0,20	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	103,25	0,16	0,03

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Juni 2012, tercatat semua kelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,29 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,20 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,10 persen; kelompok sandang sebesar 0,42 persen; kelompok

kesehatan sebesar 0,20 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,20 persen; kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,16 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Juni 2012 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 1,29 persen atau naik dari 140,65 pada Bulan Mei 2012 menjadi 142,47 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,29 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil yang signifikan, yaitu sebesar 0,31 persen.

Tercatat delapan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 2,64 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,11 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,07 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,18 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,07 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,46 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 9,27 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, subkelompok ikan segar justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya; dan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Pada Bulan Juni 2012 ini kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks dari 134,35 pada Bulan Mei 2011 menjadi 134,62 atau naik sebesar 0,20 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks semua subkelompok yang menyusunnya, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,05 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,08 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,60 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,20 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong pembentukan inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Juni 2012 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,10 persen atau naik dari 119,86 pada bulan sebelumnya menjadi 119,98 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,10 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,02 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,15 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,14 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; dan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Mei 2012.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang juga mengalami kenaikan indeks sebesar 0,42 persen atau naik dari 151,91 menjadi 152,55 pada Bulan Juni 2012. Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,42 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam Bulan Juni 2012, yaitu sebesar 0,03 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, dua diantaranya mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,19 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,06 persen. Sedangkan subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan Mei 2012.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat hanya satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,45 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani.

Dengan kenaikan indeks harga subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,20 persen atau indeksnya naik dari 121,41 pada bulan sebelumnya menjadi 121,65 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,20 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Selama tiga bulan berturut-turut, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga selalu mengalami kenaikan indeks. Pada Bulan Juni 2012 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 0,20 persen atau naik dari 127,95 pada Bulan Mei 2012 menjadi 128,21 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 1,53 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok rekreasi; dan subkelompok olahraga, pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Mei 2012.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,20 persen pada Bulan Juni 2012 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turut memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,01 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,16 persen atau naik dari 103,08 pada Bulan Mei 2012 menjadi 103,25 pada bulan ini. Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,23 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,16 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan turut mendorong laju inflasi di Kota Batam dengan memberikan andil, yaitu sebesar 0,03 persen.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Juni 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	127,21	0,64
2.	Lhokseumawe	136,25	1,93
3.	Sibolga	140,47	2,02
4.	Pematang Siantar	137,59	1,78
5.	Medan	132,77	1,13
6.	Padang Sidempuan	134,37	1,19
7.	Padang	136,35	1,22
8.	Pekan Baru	131,64	0,80
9.	Dumai	134,91	0,19
10.	Jambi	137,41	1,85
11.	Palembang	131,26	0,69
12.	Bengkulu	137,82	1,04
13.	Bandar Lampung	143,60	0,79
14.	Pangkal Pinang	143,65	0,17
15.	Batam	126,38	0,45
16.	Tanjungpinang	130,78	0,55
17.	Jakarta	129,68	0,38
18.	Bogor	130,69	0,26
19.	Sukabumi	132,41	0,66
20.	Bandung	125,77	0,55
21.	Cirebon	135,11	0,45
22.	Bekasi	129,97	0,51
23.	Depok	130,69	0,83
24.	Tasikmalaya	134,12	0,88
25.	Purwokerto	130,43	0,33
26.	Surakarta	122,91	0,85
27.	Semarang	131,05	0,68
28.	Tegal	132,12	0,54
29.	Yogyakarta	132,23	0,75
30.	Jember	132,21	0,81
31.	Sumenep	129,81	0,75
32.	Kediri	130,89	0,71
33.	Malang	131,63	0,54
34.	Probolinggo	135,89	0,88
35.	Madiun	135,18	0,50
36.	Surabaya	131,38	0,53
37.	Serang	136,25	0,82
38.	Tangerang	132,84	0,52
39.	Cilegon	131,00	0,50
40.	Denpasar	133,92	0,43

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	144,75	0,81
42. Bima	144,06	0,04
43. Maumere	151,64	1,92
44. Kupang	141,74	0,88
45. Pontianak	142,29	0,13
46. Singkawang	139,15	0,85
47. Sampit	135,08	0,65
48. Palangkaraya	139,80	0,72
49. Banjarmasin	139,11	0,59
50. Balikpapan	139,52	0,25
51. Samarinda	141,31	0,62
52. Tarakan	154,28	0,80
53. Manado	129,75	0,50
54. Palu	137,53	0,95
55. Watampone	147,09	0,14
56. Makassar	132,15	0,64
57. Pare-pare	131,65	0,37
58. Palopo	140,01	0,76
59. Kendari	138,93	0,66
60. Gorontalo	136,07	0,32
61. Mamuju	134,98	0,47
62. Ambon	142,05	2,39
63. Ternate	134,73	0,64
64. Manokwari	146,51	2,05
65. Sorong	150,48	1,51
66. Jayapura	127,28	0,96
Nasional	132,23	0,62

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Mei dan Juni 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Mei 2012	% Perub thd April 2012	IHK Juni 2012	% Perub thd Mei 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125,81	0,21	126,38	0,45
I. BAHAN MAKANAN	140,65	1,00	142,47	1,29
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	140,60	0,07	140,60	0,00
Daging dan Hasil-hasilnya	132,23	0,75	135,72	2,64
Ikan segar	148,69	-1,11	148,67	-0,01
Ikan diawetkan	157,00	1,45	157,18	0,11
Telur, susu dan hasil-hasilnya	126,35	0,07	126,44	0,07
Sayuran	133,05	6,36	134,62	1,18
Kacang-kacangan	157,37	0,00	157,48	0,07
Buah-buahan	146,29	0,38	146,96	0,46
Bumbu-bumbuan	137,77	4,95	150,54	9,27
Lemak dan minyak	160,28	-0,09	160,32	0,02
Bahan makanan lainnya	140,66	0,00	140,66	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	134,35	0,07	134,62	0,20
Makanan jadi	130,95	0,12	131,02	0,05
Minuman yang tidak beralkohol	130,74	0,02	130,84	0,08
Tembakau dan minuman beralkohol	146,00	-0,01	146,88	0,60
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	119,86	0,03	119,98	0,10
Biaya tempat tinggal	113,38	0,00	113,55	0,15
Bahan bakar, penerangan dan air	133,15	0,00	133,15	0,00
Perlengkapan rumah tangga	117,94	0,00	117,94	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	123,41	0,24	123,58	0,14
IV. SANDANG	151,91	-0,80	152,55	0,42
Sandang laki-laki	137,22	0,00	137,48	0,19
Sandang wanita	136,23	0,00	136,23	0,00
Sandang anak-anak	135,91	0,00	135,91	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	191,28	-2,23	193,31	1,06
V. KESEHATAN	121,41	0,11	121,65	0,20
Jasa kesehatan	124,05	0,00	124,05	0,00
Obat-obatan	107,54	0,03	107,54	0,00
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	120,25	0,26	120,79	0,45
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	127,95	0,04	128,21	0,20
Jasa pendidikan	139,59	0,00	139,59	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	118,34	0,25	120,15	1,53
Rekreasi	123,56	0,00	123,56	0,00
Olah raga	108,60	0,00	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	103,08	0,00	103,25	0,16
Transpor	108,95	0,01	109,20	0,23
Komunikasi dan pengiriman	75,92	0,00	75,92	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,39	0,00	134,39	0,00
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00



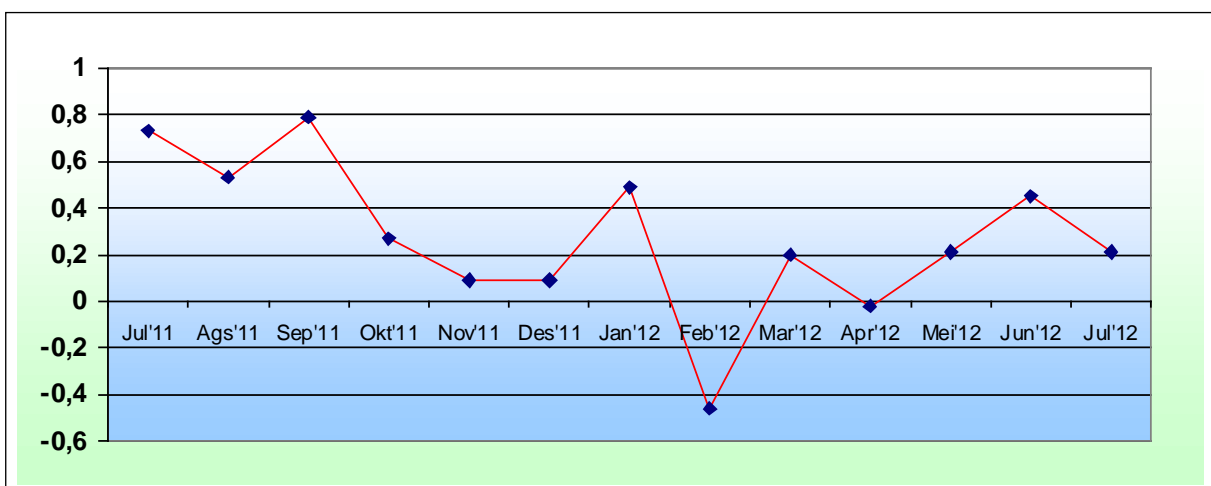
BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Batam
Bulan Juli 2012



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN JULI 2012 INFLASI 0,21 PERSEN

- Pada Bulan Juli 2012 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,21 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,17 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,11 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga pada lima kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,42 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,27 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,22 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 1,14 persen. Sebaliknya, dua kelompok pengeluaran yang lainnya justru mengalami penurunan indeks harga, yaitu: kelompok sandang sebesar 0,01 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juli) 2012 di Kota Batam sebesar 1,09 persen dan laju inflasi 'year on year' (Juli 2012 dibanding dengan Juli 2011) di Kota Batam sebesar 2,88 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Juli 2011 s.d Juli 2012**



Bertepatan dengan momen Bulan Ramadhan 1433 H, harga beberapa kebutuhan masyarakat di Kota Batam menunjukkan pergerakan naik. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 126,38 pada Bulan Juni 2011 menjadi 126,65 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,21 persen. Terjadinya perubahan harga-harga pada 87 komoditi menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Juli 2012, dimana sebanyak 64 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: bawang putih, taman kanak-kanak, rokok putih, rokok kretek filter, rokok kretek, ikan selar, kacang panjang, cabe rawit, cabe hijau, kangkung, telur ayam ras, semangka, SLTP, bedak, cumi-cumi, teri, kelompok bermain, dan ikan kakap merah. Sebaliknya, 23 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, yaitu: cabe merah, minuman ringan, daging ayam ras, tomat sayur, bensin, bir, ketimun, tomat buah, apel, sotong, emas perhiasan, pepaya, sirup, jeruk nipis/limau, pisang, sabun detergen bubuk, sambel jadi, bawang bombay, semir sepatu, penyegar ruangan, dan pembersih lantai.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Juli		Januari-Juli		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2011	2012	2011	2012	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	1,16	0,18	1,28	0,25	2,28
2. Lhokseumawe	0,44	0,13	0,59	2,58	5,60
3. Sibolga	1,01	0,11	0,89	3,29	6,18
4. Pematang Siantar	0,78	0,39	1,59	3,97	6,70
5. Medan	0,95	0,76	1,31	2,74	5,00
6. Padang Sidempuan	0,90	0,19	0,68	1,73	5,75
7. Padang	0,77	0,13	1,33	1,47	5,52
8. Pekanbaru	0,91	0,12	2,12	1,89	4,85
9. Dumai	0,91	0,59	0,35	1,29	4,06
10. Jambi	0,94	0,31	-0,03	3,26	6,14
11. Palembang	0,70	0,46	1,58	1,51	3,70
12. Bengkulu	0,93	1,37	1,40	2,67	5,26
13. Bandar Lampung	0,82	0,52	2,10	2,20	4,34
14. Pangkal Pinang	0,10	3,17	2,47	6,09	8,71
15. Batam	0,73	0,21	1,95	1,09	2,88
16. Tanjung Pinang	0,25	0,54	0,91	1,26	3,67
17. Nasional	0,67	0,70	1,74	2,50	4,56

Ket : *) Juli 2012 terhadap Juli 2011

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juli) 2012 di Kota Batam sebesar 1,09 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 1,95 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Juli 2012 dibanding dengan Juli 2011) di Kota Batam sebesar 2,88 persen, juga lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 4,94 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,17 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,11 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, sama halnya dengan di Sumatera dimana semua kota juga mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 3,17 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,11 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 60 dari 66 kota IHK di Indonesia yang seluruhnya mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Juli 2012

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juli 2012	Inflasi Juli 2012	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	126,65	0,21	0,21
1. Bahan Makanan	143,07	0,42	0,10
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	134,99	0,27	0,05
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	119,99	0,01	0,00
4. Sandang	152,53	-0,01	0,00
5. Kesehatan	121,92	0,22	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	129,67	1,14	0,06
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	103,18	-0,07	-0,01

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Juli 2012, tercatat lima kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,42 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,27 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,22 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 1,14 persen.

Sebaliknya, dua kelompok pengeluaran yang lainnya justru mengalami penurunan indeks harga, yaitu: kelompok sandang sebesar 0,01 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Memasuki Bulan Ramadhan yang jatuh pertengahan Bulan Juli 2012, kelompok bahan makanan menunjukkan kenaikan indeks sebesar 0,42 persen atau naik dari 142,47 pada Bulan Juni 2012 menjadi 143,07 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,42 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil yang signifikan, yaitu sebesar 0,10 persen.

Tercatat sembilan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,04 persen; subkelompok ikan segar sebesar 1,17 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,94 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,48 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,04 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,26 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,07 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 1,00 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,29 persen. Sebaliknya, subkelompok daging dan hasil-hasilnya justru mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,70 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks dari 134,62 pada Bulan Juni 2012 menjadi 134,99 atau naik sebesar 0,27 persen. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 2,01 persen, yang kemudian dinetralisir oleh penurunan indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 1,21 persen. Sedangkan indeks subkelompok makanan jadi pada bulan ini tidak mengalami perubahan bila dibandingkan bulan yang lalu.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,27 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong pembentukan inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,05 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Juli 2012 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,01 persen atau naik dari 119,98 pada bulan sebelumnya menjadi 119,99 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,01 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil yang hanya sebesar 0,001 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,05 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; dan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Juni 2012.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang justru mengalami sedikit penurunan indeks harga, yaitu hanya sebesar 0,01 persen atau turun dari 152,55 menjadi 152,53 pada Bulan Juli 2012. Terjadinya penurunan indeks harga sebesar 0,01 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil negatif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam Bulan Juli 2012, yaitu hanya sebesar -0,001 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, dua diantaranya mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,09 persen; dan subkelompok sandang wanita sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya justru mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,11 persen. Sedangkan subkelompok sandang anak-anak indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan Juni 2012.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat hanya satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,52 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani. Dengan kenaikan indeks harga subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,22 persen atau indeksnya naik dari 121,65 pada bulan sebelumnya menjadi 121,92 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,22 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Selama empat bulan berturut-turut, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga selalu mengalami kenaikan indeks. Pada Bulan Juli 2012 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 1,14 persen atau naik dari 128,21 pada Bulan Juni 2012 menjadi 129,67 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok pendidikan sebesar 2,54 persen; dan subkelompok rekreasi sebesar 0,19 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga, pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Juni 2012.

Dengan kenaikan indeks sebesar 1,14 persen pada Bulan Juli 2012 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turut memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,06 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks sebesar 0,07 persen atau turun dari 103,25 pada Bulan Juni 2012 menjadi 103,18 pada bulan ini. Turunnya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya penurunan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,09 persen.

Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,07 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju inflasi di Kota Batam dengan memberikan andil negatif, yaitu sebesar -0,01 persen.

<http://kepri.bps.go.id>


**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Juli 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	127,44	0,18
2.	Lhokseumawe	136,43	0,13
3.	Sibolga	140,63	0,11
4.	Pematang Siantar	138,13	0,39
5.	Medan	133,78	0,76
6.	Padang Sidempuan	134,62	0,19
7.	Padang	136,53	0,13
8.	Pekan Baru	131,80	0,12
9.	Dumai	135,71	0,59
10.	Jambi	137,84	0,31
11.	Palembang	131,87	0,46
12.	Bengkulu	139,71	1,37
13.	Bandar Lampung	144,35	0,52
14.	Pangkal Pinang	148,20	3,17
15.	Batam	126,65	0,21
16.	Tanjungpinang	131,49	0,54
17.	Jakarta	130,39	0,55
18.	Bogor	131,40	0,54
19.	Sukabumi	133,76	1,02
20.	Bandung	127,11	1,07
21.	Cirebon	137,55	1,81
22.	Bekasi	131,05	0,83
23.	Depok	131,90	0,93
24.	Tasikmalaya	135,30	0,88
25.	Purwokerto	131,53	0,84
26.	Surakarta	123,52	0,50
27.	Semarang	132,14	0,83
28.	Tegal	132,52	0,30
29.	Yogyakarta	133,24	0,76
30.	Jember	133,06	0,64
31.	Sumenep	131,13	1,02
32.	Kediri	131,78	0,68
33.	Malang	132,26	0,48
34.	Probolinggo	137,01	0,82
35.	Madiun	136,16	0,72
36.	Surabaya	132,19	0,62
37.	Serang	137,20	0,70
38.	Tangerang	133,54	0,53
39.	Cilegon	131,38	0,29
40.	Denpasar	134,88	0,72

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	145,79	0,72
42. Bima	145,02	0,67
43. Maumere	154,25	1,72
44. Kupang	143,79	1,45
45. Pontianak	144,33	1,43
46. Singkawang	141,28	1,53
47. Sampit	135,63	0,41
48. Palangkaraya	141,28	1,06
49. Banjarmasin	140,32	0,87
50. Balikpapan	141,58	1,48
51. Samarinda	142,13	0,58
52. Tarakan	156,57	1,48
53. Manado	130,85	0,85
54. Palu	140,09	1,86
55. Watampone	148,41	0,90
56. Makassar	132,94	0,60
57. Pare-pare	133,09	1,09
58. Palopo	141,41	1,00
59. Kendari	139,79	0,62
60. Gorontalo	137,38	0,96
61. Mamuju	136,80	1,35
62. Ambon	144,47	1,70
63. Ternate	136,56	1,36
64. Manokwari	148,26	1,19
65. Sorong	152,28	1,20
66. Jayapura	128,08	0,63
Nasional	133,16	0,70

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Juni dan Juli 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juni 2012	% Perub thd Mei 2012	IHK Juli 2012	% Perub thd Juni 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	126,38	0,45	126,65	0,21
I. BAHAN MAKANAN	142,47	1,29	143,07	0,42
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	140,60	0,00	140,65	0,04
Daging dan Hasil-hasilnya	135,72	2,64	134,77	-0,70
Ikan segar	148,67	-0,01	150,41	1,17
Ikan diawetkan	157,18	0,11	158,65	0,94
Telur, susu dan hasil-hasilnya	126,44	0,07	127,05	0,48
Sayuran	134,62	1,18	136,02	1,04
Kacang-kacangan	157,48	0,07	157,89	0,26
Buah-buahan	146,96	0,46	147,06	0,07
Bumbu-bumbuan	150,54	9,27	152,04	1,00
Lemak dan minyak	160,32	0,02	160,78	0,29
Bahan makanan lainnya	140,66	0,00	140,66	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	134,62	0,20	134,99	0,27
Makanan jadi	131,02	0,05	131,02	0,00
Minuman yang tidak beralkohol	130,84	0,08	129,26	-1,21
Tembakau dan minuman beralkohol	146,88	0,60	149,83	2,01
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	119,98	0,10	119,99	0,01
Biaya tempat tinggal	113,55	0,15	113,55	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	133,15	0,00	133,15	0,00
Perlengkapan rumah tangga	117,94	0,00	117,94	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	123,58	0,14	123,64	0,05
IV. SANDANG	152,55	0,42	152,53	-0,01
Sandang laki-laki	137,48	0,19	137,60	0,09
Sandang wanita	136,23	0,00	136,29	0,04
Sandang anak-anak	135,91	0,00	135,91	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	193,31	1,06	193,10	-0,11
V. KESEHATAN	121,65	0,20	121,92	0,22
Jasa kesehatan	124,05	0,00	124,05	0,00
Obat-obatan	107,54	0,00	107,54	0,00
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	120,79	0,45	121,42	0,52
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	128,21	0,20	129,67	1,14
Jasa pendidikan	139,59	0,00	143,13	2,54
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	120,15	1,53	120,15	0,00
Rekreasi	123,56	0,00	123,80	0,19
Olah raga	108,60	0,00	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	103,25	0,16	103,18	-0,07
Transpor	109,20	0,23	109,10	-0,09
Komunikasi dan pengiriman	75,92	0,00	75,92	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,39	0,00	134,39	0,00
Jasa keuangan	109,28	0,00	109,28	0,00



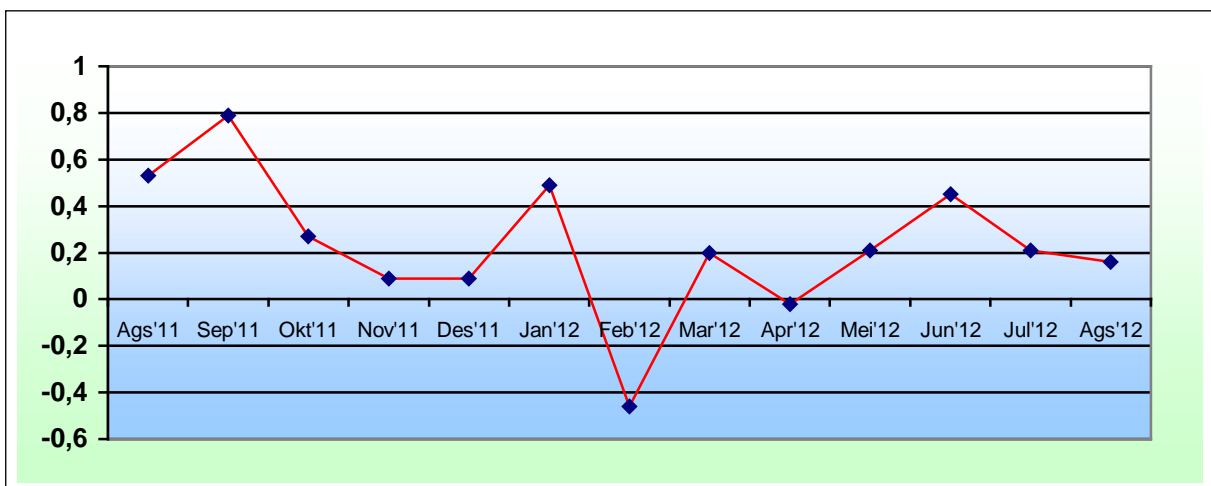
BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Batam
Bulan Agustus 2012



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN AGUSTUS 2012 INFLASI 0,16 PERSEN

- Pada Bulan Agustus 2012 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,16 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 1,98 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Medan sebesar 0,04 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga pada semua kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,09 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,04 persen; kelompok sandang sebesar 0,63 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,09 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,13 persen; serta kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,30 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Agustus) 2012 di Kota Batam sebesar 1,25 persen dan laju inflasi 'year on year' (Agustus 2012 dibanding dengan Agustus 2011) di Kota Batam sebesar 2,51 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Agustus 2011 s.d Agustus 2012**



Bulan Agustus 2012, bertepatan dengan momen Hari Raya Idul Fitri 1433 H, dimana harga-harga kebutuhan masyarakat di Kota Batam pada saat lebaran selalu menunjukkan pergerakan naik. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 126,65 pada Bulan Juli 2012 menjadi 126,85 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,16 persen. Terjadinya perubahan harga-harga pada 88 komoditi menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Agustus 2012, dimana sebanyak 72 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: ikan selar, tomat sayur, emas perhiasan, ikan tongkol, bensin, mie kering instant, ikan kembung/gembung, telur ayam ras, sotong, daging sapi, ikan kakap merah, angkutan udara, ikan bawal, udang basah, bahan pelumas/oli, nangka muda, dan kangkung. Sebaliknya, 16 komoditi lainnya mengalami penurunan harga, yaitu: cabe merah, kacang panjang, bayam, wortel, sawi hijau, bawang putih, daging ayam ras, ketimun, cabe hijau, cabe rawit, tomat buah, apel, terong panjang, sabun cair/cuci piring, bawang merah, dan susu kental manis.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Agustus		Januari-Agustus		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2011	2012	2011	2012	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	1,89	0,49	3,19	0,75	0,88
2. Lhokseumawe	1,88	0,68	2,48	3,28	4,35
3. Sibolga	0,79	0,73	1,69	4,04	6,10
4. Pematang Siantar	0,68	0,10	2,28	4,08	6,08
5. Medan	1,19	0,04	2,51	2,79	3,82
6. Padang Sidempuan	1,12	1,31	1,81	3,07	5,95
7. Padang	1,13	1,08	2,47	2,57	5,47
8. Pekanbaru	0,96	0,80	3,10	2,71	4,69
9. Dumai	0,83	1,05	1,18	2,35	4,29
10. Jambi	1,02	0,42	0,99	3,69	5,50
11. Palembang	0,69	0,51	2,28	2,02	3,51
12. Bengkulu	1,69	1,76	3,11	4,48	5,33
13. Bandar Lampung	0,71	1,12	2,82	3,35	4,77
14. Pangkal Pinang	3,05	0,47	5,60	6,59	5,98
15. Batam	0,53	0,16	2,48	1,25	2,51
16. Tanjung Pinang	1,46	1,98	2,39	3,27	4,20
17. Nasional	0,93	0,95	2,69	3,48	4,58

Ket : *) Agustus 2012 terhadap Agustus 2011

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Agustus) 2012 di Kota Batam sebesar 1,25 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 2,48 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Agustus 2012 dibanding dengan Agustus 2011) di Kota Batam sebesar 2,51 persen, juga lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 4,62 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 1,98 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Medan sebesar 0,04 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, semua kota juga mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Palu sebesar 2,81 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Medan sebesar 0,04 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 64 dari 66 kota IHK di Indonesia yang seluruhnya mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Agustus 2012

Kelompok Pengeluaran	Indeks Agustus 2012	Inflasi Agustus 2012	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	126,85	0,16	0,16
1. Bahan Makanan	143,20	0,09	0,02
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	135,10	0,08	0,02
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	120,04	0,04	0,01
4. Sandang	153,49	0,63	0,05
5. Kesehatan	122,03	0,09	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	129,84	0,13	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	103,49	0,30	0,05

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Agustus 2012, tercatat semua kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,09 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,04 persen; kelompok sandang sebesar 0,63 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,09 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga

sebesar 0,13 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,30 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Moment Hari Raya Idul Fitri yang jatuh pada pertengahan Bulan Agustus 2012, telah menyebabkan kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,09 persen atau naik dari 143,07 pada Bulan Juli 2012 menjadi 143,20 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,09 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,02 persen.

Tercatat delapan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,46 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,05 persen; subkelompok ikan segar sebesar 5,45 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,01 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,79 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 1,83 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,25 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,19 persen. Sebaliknya, subkelompok sayur-sayuran dan subkelompok bumbu-bumbuan justru mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar 4,96 persen dan sebesar 6,07 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Selama Januari sampai dengan Agustus Tahun 2012, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau selalu mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini sebesar 0,08 persen atau naik dari 134,99 pada Bulan Juli 2012 menjadi 135,10. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok makanan jadi sebesar 0,01 persen dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,43 persen. Sedangkan indeks subkelompok tembakau dan minuman beralkohol pada bulan ini tidak mengalami perubahan bila dibandingkan dengan bulan yang lalu.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,08 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong pembentukan inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Sama halnya dengan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, selama kurun waktu Januari sampai dengan Agustus 2012, Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar juga selalu mengalami kenaikan indeks. Pada Bulan Agustus 2012 ini, indeksnya mengalami kenaikan sebesar 0,04 persen atau naik dari 119,99 pada bulan sebelumnya menjadi 120,04 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,04 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,89 persen yang sedikit dinetralisir dengan penurunan indeks subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal dan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan Juli 2012.

4. Kelompok Sandang

Pengaruh Hari Raya Idul Fitri 1433 H, juga dialami oleh kelompok sandang, dimana pada Bulan Agustus ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,63 persen atau naik dari 152,53 menjadi 153,49 pada Bulan Agustus 2012. Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,63 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil yang signifikan terhadap pembentukan inflasi Kota Batam Bulan Agustus 2012, yaitu sebesar 0,05 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, semuanya mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,40 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 0,21 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,10 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,33 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok obat-obatan sebesar 0,01 persen serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,21 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya. Dengan kenaikan indeks harga subkelompok obat-obatan serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika telah mengakibatkan terjadi kenaikan indeks harga kelompok kesehatan sebesar 0,09 persen atau indeksnya naik dari 121,92 pada bulan sebelumnya menjadi 122,03 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,09 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong terjadinya inflasi di Kota Batam, namun andilnya hanya sebesar 0,004 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Selama lima bulan berturut-turut, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga selalu mengalami kenaikan indeks. Pada Bulan Agustus 2012 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 0,13 persen atau naik dari 129,67 pada Bulan Juli 2012 menjadi 129,84 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok pendidikan sebesar 0,30 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; subkelompok rekreasi dan subkelompok olahraga, pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Juli 2012.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,13 persen pada Bulan Agustus 2012 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turut memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,01 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,30 persen atau naik dari 103,18 pada Bulan Juli 2012 menjadi 103,49 pada bulan ini. Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,38 persen dan

subkelompok jasa keuangan sebesar 1,63 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman serta subkelompok sarana dan penunjang transpor tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,30 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi di Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,05 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Agustus 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	128,07	0,49
2.	Lhokseumawe	137,36	0,68
3.	Sibolga	141,65	0,73
4.	Pematang Siantar	138,27	0,10
5.	Medan	133,84	0,04
6.	Padang Sidempuan	136,39	1,31
7.	Padang	138,01	1,08
8.	Pekan Baru	132,86	0,80
9.	Dumai	137,13	1,05
10.	Jambi	138,42	0,42
11.	Palembang	132,54	0,51
12.	Bengkulu	142,17	1,76
13.	Bandar Lampung	145,97	1,12
14.	Pangkal Pinang	148,89	0,47
15.	Batam	126,85	0,16
16.	Tanjungpinang	134,10	1,98
17.	Jakarta	131,44	0,81
18.	Bogor	134,12	2,07
19.	Sukabumi	134,02	0,19
20.	Bandung	127,94	0,65
21.	Cirebon	138,27	0,52
22.	Bekasi	132,43	1,05
23.	Depok	133,50	1,21
24.	Tasikmalaya	136,84	1,14
25.	Purwokerto	132,65	0,85
26.	Surakarta	124,15	0,51
27.	Semarang	133,80	1,26
28.	Tegal	134,28	1,33
29.	Yogyakarta	133,80	0,42
30.	Jember	134,43	1,03
31.	Sumenep	133,37	1,71
32.	Kediri	134,06	1,73
33.	Malang	133,64	1,04
34.	Probolinggo	139,77	2,01
35.	Madiun	137,70	1,13
36.	Surabaya	133,86	1,26
37.	Serang	138,08	0,64
38.	Tangerang	135,00	1,09
39.	Cilegon	133,24	1,42
40.	Denpasar	135,13	0,19

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	146,69	0,62
42. Bima	146,70	1,16
43. Maumere	154,51	0,17
44. Kupang	144,82	0,72
45. Pontianak	146,25	1,33
46. Singkawang	143,38	1,49
47. Sampit	135,97	0,25
48. Palangkaraya	142,42	0,81
49. Banjarmasin	141,30	0,70
50. Balikpapan	144,19	1,84
51. Samarinda	145,38	2,29
52. Tarakan	158,74	1,39
53. Manado	133,68	2,16
54. Palu	144,02	2,81
55. Watampone	150,36	1,31
56. Makassar	134,49	1,17
57. Pare-pare	135,66	1,93
58. Palopo	143,02	1,14
59. Kendari	142,33	1,82
60. Gorontalo	139,50	1,54
61. Mamuju	138,18	1,01
62. Ambon	144,74	0,19
63. Ternate	137,20	0,47
64. Manokwari	148,93	0,45
65. Sorong	154,46	1,43
66. Jayapura	128,91	0,65
Nasional	134,43	0,95

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Juli dan Agustus 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juli 2012	% Perub thd Juni 2012	IHK Agustus 2012	% Perub thd Juli 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	126,65	0,21	126,85	0,16
I. BAHAN MAKANAN	143,07	0,42	143,20	0,09
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	140,65	0,04	141,30	0,46
Daging dan Hasil-hasilnya	134,77	-0,70	134,84	0,05
Ikan segar	150,41	1,17	158,60	5,45
Ikan diawetkan	158,65	0,94	158,67	0,01
Telur, susu dan hasil-hasilnya	127,05	0,48	128,06	0,79
Sayuran	136,02	1,04	129,28	-4,96
Kacang-kacangan	157,89	0,26	160,78	1,83
Buah-buahan	147,06	0,07	147,43	0,25
Bumbu-bumbuan	152,04	1,00	142,81	-6,07
Lemak dan minyak	160,78	0,29	161,09	0,19
Bahan makanan lainnya	140,66	0,00	140,66	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	134,99	0,27	135,10	0,08
Makanan jadi	131,02	0,00	131,03	0,01
Minuman yang tidak beralkohol	129,26	-1,21	129,81	0,43
Tembakau dan minuman beralkohol	149,83	2,01	149,83	0,00
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	119,99	0,01	120,04	0,04
Biaya tempat tinggal	113,55	0,00	113,55	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	133,15	0,00	133,15	0,00
Perlengkapan rumah tangga	117,94	0,00	118,99	0,89
Penyelenggaraan rumah tangga	123,64	0,05	123,63	-0,01
IV. SANDANG	152,53	-0,01	153,49	0,63
Sandang laki-laki	137,60	0,09	138,15	0,40
Sandang wanita	136,29	0,04	136,57	0,21
Sandang anak-anak	135,91	0,00	136,05	0,10
Sandang pribadi dan sandang lainnya	193,10	-0,11	195,67	1,33
V. KESEHATAN	121,92	0,22	122,03	0,09
Jasa kesehatan	124,05	0,00	124,05	0,00
Obat-obatan	107,54	0,00	107,55	0,01
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	121,42	0,52	121,67	0,21
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	129,67	1,14	129,84	0,13
Jasa pendidikan	143,13	2,54	143,56	0,30
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	120,15	0,00	120,15	0,00
Rekreasi	123,80	0,19	123,80	0,00
Olah raga	108,60	0,00	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	103,18	-0,07	103,49	0,30
Transpor	109,10	-0,09	109,51	0,38
Komunikasi dan pengiriman	75,92	0,00	75,92	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,39	0,00	134,39	0,00
Jasa keuangan	109,28	0,00	111,06	1,63



BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Batam
Bulan September 2012



BERITA RESMI STATISTIK

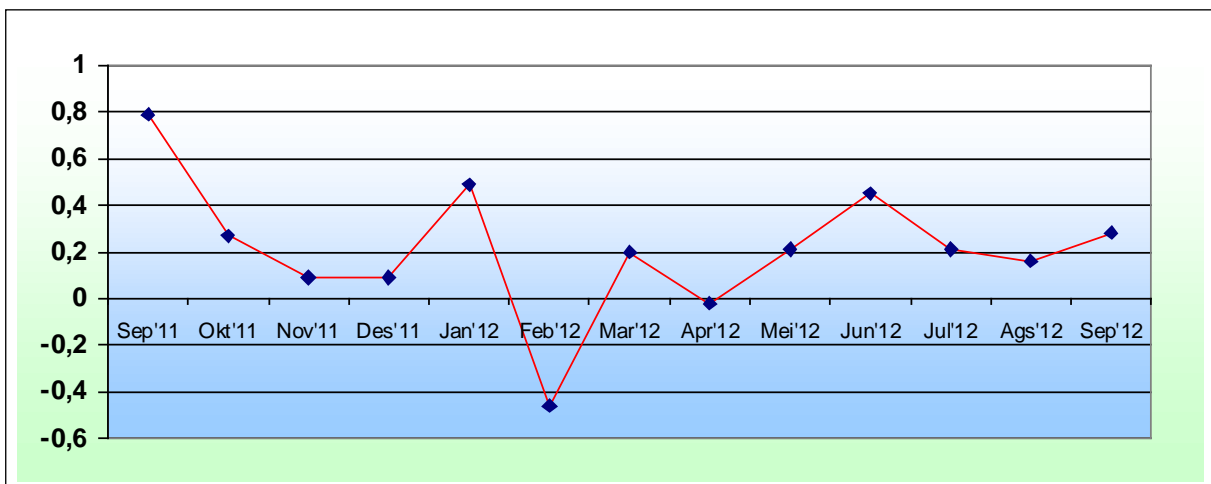
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

No. 62/10/21/Th.VII, 1 Oktober 2012

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN SEPTEMBER 2012 INFLASI 0,28 PERSEN

- Pada Bulan September 2012 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,28 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat delapan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,74 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, delapan kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,53 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan sebesar 0,02 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 0,45 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,01 persen; kelompok sandang sebesar 1,75 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 1,17 persen. Sebaliknya kelompok kesehatan; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan justru mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar sebesar 0,19 persen dan 0,17 persen. Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - September) 2012 di Kota Batam sebesar 1,52 persen dan laju inflasi 'year on year' (September 2012 dibanding dengan September 2011) di Kota Batam sebesar 1,98 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan September 2011 s.d September 2012**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan September 2012 mengalami kenaikan dari 126,85 pada Bulan Agustus 2012 menjadi 127,20 atau terjadi inflasi sebesar 0,28 persen. Dengan terjadinya inflasi pada bulan ini, berarti di Kota Batam selalu mengalami inflasi selama lima bulan terakhir (Mei sampai dengan September). Terjadinya perubahan harga pada 74 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan September 2012 ini, dimana sebanyak 51 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: emas perhiasan, bayam, kangkung, SLTA, tomat sayur, ikan selar, jeruk, sawi hijau, sotong, SLTP, udang basah, ikan kembung/gembung, ikan tongkol, akademi/perguruan tinggi, pisang, dan ikan kakap merah. Sebaliknya, 23 komoditi lainnya yang mengalami penurunan harga, antara lain: cabe merah, daging ayam ras, angkutan udara, ketimun, kentang, cabe hijau, bawang putih, shampo, bawang merah, ikan bawal, telur ayam ras, nangka muda, tomat buah, kacang panjang, daging sapi, minuman ringan, dan ayam hidup.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	September		Januari-September		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2011	2012	2011	2012	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	-1,01	-0,23	2,15	0,51	1,67
2. Lhokseumawe	0,28	-1,53	2,77	1,70	2,47
3. Sibolga	0,21	-0,92	1,90	3,08	4,91
4. Pematang Siantar	1,27	0,48	3,58	4,58	5,26
5. Medan	1,29	-0,02	3,83	2,76	2,47
6. Padang Sidempuan	1,43	-0,54	3,27	2,52	3,90
7. Padang	1,24	0,54	3,74	3,12	4,74
8. Pekanbaru	0,42	-0,04	3,53	2,67	4,21
9. Dumai	0,81	0,01	1,99	2,37	3,47
10. Jambi	1,22	0,19	2,22	3,89	4,43
11. Palembang	0,59	-0,29	2,89	1,72	2,60
12. Bengkulu	1,00	-0,14	4,14	4,33	4,14
13. Bandar Lampung	0,75	0,32	3,59	3,68	4,32
14. Pangkal Pinang	0,88	0,74	6,53	7,37	5,83
15. Batam	0,79	0,28	3,30	1,52	1,98
16. Tanjungpinang	0,27	0,31	2,67	3,59	4,25
17. Nasional	0,27	0,01	2,97	3,49	4,31

Ket : *) September 2012 terhadap September 2011

Laju inflasi tahun kalender (Januari - September) 2012 di Kota Batam sebesar 1,52 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 3,30 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (September 2012 dibanding dengan September 2011) di Kota Batam sebesar 1,98 persen, juga lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 5,42 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat delapan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,74 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, delapan kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,53 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan sebesar 0,02 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 21 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,74 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, 45 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Singkawang sebesar 2,18 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan, Cirebon, Kediri, dan Cilegon sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 10 berdasarkan besarnya inflasi dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan September 2012

Kelompok Pengeluaran	Indeks September 2012	Inflasi September 2012	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	127,20	0,28	0,28
1. Bahan Makanan	143,85	0,45	0,11
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	135,11	0,01	0,00
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	120,04	0,00	0,00
4. Sandang	156,18	1,75	0,14
5. Kesehatan	121,80	-0,19	-0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	131,36	1,17	0,07
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	103,31	-0,17	-0,03

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan September 2012, tercatat empat kelompok pengeluaran

mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,45 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,01 persen; kelompok sandang sebesar 1,75 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 1,17 persen. Sebaliknya kelompok kesehatan; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan justru mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar sebesar 0,19 persen dan 0,17 persen. Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan September 2012 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,45 persen atau naik dari 143,20 pada Bulan Agustus 2012 menjadi 143,85 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,45 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,11 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,16 persen merupakan akibat dari naiknya indeks pada enam dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,10 persen; subkelompok ikan segar sebesar 1,64 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,02 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 9,07 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,79 persen; dan subkelompok buah-buahan sebesar 1,36 persen. Sebaliknya, tercatat tiga subkelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,52 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,23 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 6,93 persen. Sedangkan subkelompok lemak dan minyak; serta subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks dibanding Bulan Agustus 2012.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Selama Januari sampai dengan September Tahun 2012, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau selalu mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,01 persen atau naik dari 135,10 pada Bulan Agustus 2012 menjadi 135,11. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman,

rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,05 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok makanan jadi tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,01 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah memberikan andil terhadap pembentukan inflasi Kota Batam walaupun hanya sebesar 0,002 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Hanya satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; dan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Meskipun terjadi kenaikan indeks harga pada subkelompok penyelenggaraan rumah tangga, tetapi secara umum kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar relatif tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibandingkan dengan keadaan Bulan Agustus 2012, yaitu indeks harganya tetap sebesar 120,04.

4. Kelompok Sandang

Kelompok sandang pada Bulan September juga mengalami kenaikan indeks sebesar 1,75 persen atau naik dari 153,49 menjadi 156,18. Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 1,75 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil paling tinggi terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,14 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, tercatat hanya satu subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 4,89 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks dibanding Bulan Agustus 2012.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat satu dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga, yaitu: subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,44 persen. Sedangkan indeks subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan dibanding keadaan pada bulan sebelumnya. Dengan penurunan indeks harga subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika telah mengakibatkan indeks harga kelompok kesehatan mengalami penurunan sebesar 0,19 persen atau indeksnya turun dari 122,03 pada bulan sebelumnya menjadi 121,80 di bulan ini.

Terjadinya penurunan indeks sebesar 0,19 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah memperlambat laju inflasi di Kota Batam dengan memberikan andil negatif sebesar -0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Selama enam bulan berturut-turut, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga selalu mengalami kenaikan indeks. Pada Bulan September 2012 ini, indeks kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 1,17 persen atau naik dari 129,84 pada Bulan Agustus 2012 menjadi 131,36 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok pendidikan sebesar 2,72 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; subkelompok rekreasi; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan indeks pada Bulan Agustus 2012.

Dengan kenaikan indeks sebesar 1,17 persen pada Bulan September 2012 ini, maka kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turut memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,07 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks sebesar 0,17 persen atau turun dari 103,49 pada Bulan Agustus 2012 menjadi 103,31 pada bulan ini. Turunnya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya penurunan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,26 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan

penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,17 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memperlambat laju inflasi di Kota Batam dengan memberikan andil negatif, yaitu sebesar -0,03 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia

Bulan September 2012 (Tahun 2007 = 100)

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
1. Banda Aceh	127,77	-0,23
2. Lhokseumawe	135,26	-1,53
3. Sibolga	140,35	-0,92
4. Pematang Siantar	138,94	0,48
5. Medan	133,81	-0,02
6. Padang Sidempuan	135,66	-0,54
7. Padang	138,75	0,54
8. Pekanbaru	132,81	-0,04
9. Dumai	137,15	0,01
10. Jambi	138,68	0,19
11. Palembang	132,15	-0,29
12. Bengkulu	141,97	-0,14
13. Bandar Lampung	146,44	0,32
14. Pangkal Pinang	149,99	0,74
15. Batam	127,20	0,28
16. Tanjungpinang	134,52	0,31
17. Jakarta	131,95	0,39
18. Bogor	134,66	0,40
19. Sukabumi	134,12	0,07
20. Bandung	128,02	0,06
21. Cirebon	138,24	-0,02
22. Bekasi	132,51	0,06
23. Depok	133,09	-0,31
24. Tasikmalaya	136,49	-0,26
25. Purwokerto	132,88	0,17
26. Surakarta	123,44	-0,57
27. Semarang	133,67	-0,10
28. Tegal	134,36	0,06
29. Yogyakarta	134,05	0,19
30. Jember	134,39	-0,03
31. Sumenep	132,62	-0,56
32. Kediri	134,03	-0,02
33. Malang	134,34	0,52
34. Probolinggo	139,28	-0,35
35. Madiun	137,50	-0,15
36. Surabaya	133,81	-0,04
37. Serang	138,17	0,07
38. Tangerang	135,32	0,24
39. Cilegon	133,22	-0,02
40. Denpasar	135,08	-0,04

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Mataram	147,01	0,22
42.	Bima	146,32	-0,26
43.	Maumere	154,19	-0,21
44.	Kupang	143,21	-1,11
45.	Pontianak	145,62	-0,43
46.	Singkawang	140,26	-2,18
47.	Sampit	135,90	-0,05
48.	Palangkaraya	141,95	-0,33
49.	Banjarmasin	141,02	-0,20
50.	Balikpapan	143,46	-0,51
51.	Samarinda	144,57	-0,56
52.	Tarakan	158,32	-0,26
53.	Manado	131,57	-1,58
54.	Palu	141,14	-2,00
55.	Watampone	149,20	-0,77
56.	Makassar	134,33	-0,12
57.	Pare-pare	134,48	-0,87
58.	Palopo	142,65	-0,26
59.	Kendari	141,02	-0,92
60.	Gorontalo	137,85	-1,18
61.	Mamuju	137,56	-0,45
62.	Ambon	142,03	-1,87
63.	Ternate	135,68	-1,11
64.	Manokwari	147,31	-1,09
65.	Sorong	154,05	-0,27
66.	Jayapura	129,07	0,12
	Nasional	134,45	0,01

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Agustus dan September 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Agustus 2012	% Perub thd Juli 2012	IHK September 2012	% Perub thd Agustus 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	126,85	0,16	127,20	0,28
I. BAHAN MAKANAN	143,20	0,09	143,85	0,45
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	141,30	0,46	141,44	0,10
Daging dan Hasil-hasilnya	134,84	0,05	132,79	-1,52
Ikan segar	158,60	5,45	161,20	1,64
Ikan diawetkan	158,67	0,01	158,70	0,02
Telur, susu dan hasil-hasilnya	128,06	0,79	127,77	-0,23
Sayuran	129,28	-4,96	141,00	9,07
Kacang-kacangan	160,78	1,83	162,05	0,79
Buah-buahan	147,43	0,25	149,44	1,36
Bumbu-bumbuan	142,81	-6,07	132,91	-6,93
Lemak dan minyak	161,09	0,19	161,09	0,00
Bahan makanan lainnya	140,66	0,00	140,66	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	135,10	0,08	135,11	0,01
Makanan jadi	131,03	0,01	131,03	0,00
Minuman yang tidak beralkohol	129,81	0,43	129,87	0,05
Tembakau dan minuman beralkohol	149,83	0,00	149,84	0,01
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	120,04	0,04	120,04	0,00
Biaya tempat tinggal	113,55	0,00	113,55	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	133,15	0,00	133,15	0,00
Perlengkapan rumah tangga	118,99	0,89	118,99	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	123,63	-0,01	123,64	0,01
IV. SANDANG	153,49	0,63	156,18	1,75
Sandang laki-laki	138,15	0,40	138,15	0,00
Sandang wanita	136,57	0,21	136,57	0,00
Sandang anak-anak	136,05	0,10	136,05	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	195,67	1,33	205,23	4,89
V. KESEHATAN	122,03	0,09	121,80	-0,19
Jasa kesehatan	124,05	0,00	124,05	0,00
Obat-obatan	107,55	0,01	107,55	0,00
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	121,67	0,21	121,14	-0,44
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	129,84	0,13	131,36	1,17
Jasa pendidikan	143,56	0,30	147,46	2,72
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	120,15	0,00	120,15	0,00
Rekreasi	123,80	0,00	123,80	0,00
Olah raga	108,60	0,00	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	103,49	0,30	103,31	-0,17
Transpor	109,51	0,38	109,23	-0,26
Komunikasi dan pengiriman	75,92	0,00	75,92	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,39	0,00	134,39	0,00
Jasa keuangan	111,06	1,63	111,06	0,00



BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Batam
Bulan Oktober 2012



BERITA RESMI STATISTIK

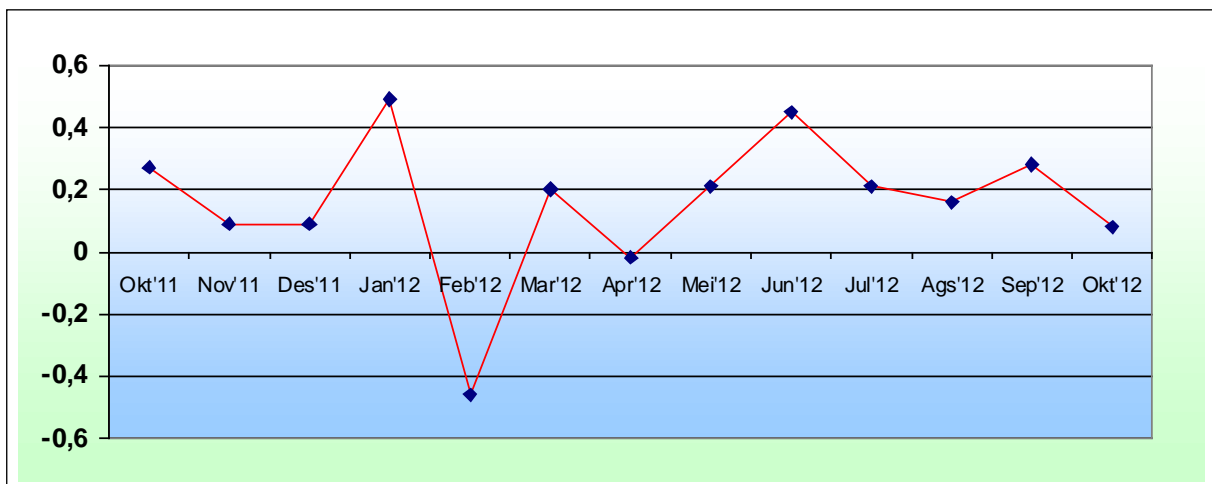
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

No. 67/11/21/Th.VII, 1 November 2012

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN OKTOBER 2012 INFLASI 0,08 PERSEN

- Pada Bulan Oktober 2012 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,08 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sepuluh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 0,71 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, enam kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,35 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,20 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,60 persen; kelompok sandang sebesar 0,58 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, kelompok bahan makanan; serta kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar justru mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar sebesar 0,29 persen dan 0,01 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Oktober) 2012 di Kota Batam sebesar 1,60 persen dan laju inflasi 'year on year' (Oktober 2012 dibanding dengan Oktober 2011) di Kota Batam sebesar 1,78 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Oktober 2011 s.d Oktober 2012**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan Oktober 2012 mengalami kenaikan dari 127,20 pada Bulan September 2012 menjadi 127,30 atau terjadi inflasi sebesar 0,08 persen. Dengan terjadinya inflasi pada bulan ini, berarti di Kota Batam selalu mengalami inflasi selama enam bulan terakhir (Mei sampai dengan Oktober). Terjadinya perubahan harga pada 68 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Oktober 2012 ini, dimana sebanyak 41 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: cabe merah, rokok kretek filter, emas perhiasan, sawi hijau, daging sapi, daging ayam ras, minuman ringan, jeruk, ketimun, rokok putih, cabe rawit, bawang merah, tomat buah, rokok kretek, pasta gigi, bahan bakar rumah tangga, apel, buncis, ayam hidup, dan beras. Sebaliknya, 27 komoditi lainnya yang mengalami penurunan harga, antara lain: ikan selar, bayam, kacang panjang, tomat sayur, ikan tongkol, ikan dencis, ikan kakap merah, kentang, kangkung, ikan tenggiri, sotong, besi beton, nangka muda, cabe hijau, cumi-cumi, shampoo, bawang putih, semangka, telur ayam ras, pisang, ikan bawal, pepaya, dan ikan lele.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Oktober		Januari-Oktober		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2011	2012	2011	2012	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	-0,28	-0,30	1,86	0,21	1,65
2. Lhokseumawe	-0,17	-0,73	2,60	0,95	1,89
3. Sibolga	0,35	0,04	2,26	3,13	4,59
4. Pematang Siantar	0,36	-0,42	3,95	4,14	4,44
5. Medan	-0,86	0,47	2,94	3,25	3,83
6. Padang Sidempuan	-0,15	0,27	3,12	2,80	4,33
7. Padang	0,63	0,71	4,39	3,85	4,82
8. Pekanbaru	0,54	0,29	4,09	2,97	3,95
9. Dumai	0,36	-0,20	2,36	2,16	2,89
10. Jambi	-0,18	0,05	2,04	3,94	4,67
11. Palembang	0,50	0,41	3,40	2,14	2,51
12. Bengkulu	-0,04	0,21	4,09	4,55	4,41
13. Bandar Lampung	0,62	0,23	4,24	3,92	3,92
14. Pangkal Pinang	-0,65	-1,35	5,84	5,92	5,08
15. Batam	0,27	0,08	3,58	1,60	1,78
16. Tanjungpinang	0,92	-1,09	3,61	2,46	2,17
17. Nasional	-0,12	0,16	2,85	3,66	4,61

Ket : *) Oktober 2012 terhadap Oktober 2011

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Oktober) 2012 di Kota Batam sebesar 1,60 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 3,58 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Oktober 2012 dibanding dengan Oktober 2011) di Kota Batam sebesar 1,78 persen, juga lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 4,63 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sepuluh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang sebesar 0,71 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, enam kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,35 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,20 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 37 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,97 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Kediri sebesar 0,01 persen. Sebaliknya, 29 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 2,44 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Madiun sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 30 berdasarkan besarnya inflasi dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Oktober 2012

Kelompok Pengeluaran	Indeks Oktober 2012	Inflasi Oktober 2012	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	127,30	0,08	0,08
1. Bahan Makanan	143,43	-0,29	-0,07
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	135,92	0,60	0,10
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	120,03	-0,01	0,00
4. Sandang	157,09	0,58	0,05
5. Kesehatan	121,83	0,02	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	131,36	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	103,31	0,00	0,00

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Oktober 2012, tercatat tiga kelompok pengeluaran

mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,60 persen; kelompok sandang sebesar 0,58 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, kelompok bahan makanan; serta kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar justru mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar sebesar 0,29 persen dan 0,01 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Berbeda dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Oktober 2012 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,29 persen atau turun dari 143,85 pada Bulan September 2012 menjadi 143,43 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,29 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah memperlambat laju inflasi Kota Batam dengan andil negatif, yaitu sebesar -0,07 persen.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,29 persen merupakan akibat dari turunnya indeks pada tiga dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok ikan segar sebesar 3,60 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,09 persen; dan subkelompok sayur-sayuran sebesar 4,36 persen. Sebaliknya, tercatat enam subkelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,03 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 2,55 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,02 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 1,12 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 4,39 persen, serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan; serta subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks dibanding Bulan September 2012.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Selama Januari sampai dengan Oktober Tahun 2012, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau selalu mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,60 persen atau naik dari 135,11 pada Bulan September 2012 menjadi 135,92. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan

tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,95 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,67 persen. Sedangkan subkelompok makanan jadi tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,60 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah memberikan andil yang signifikan terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,10 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Oktober 2012 ini mengalami penurunan sebesar 0,01 persen atau turun dari 120,04 pada bulan sebelumnya menjadi 120,03 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,01 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini sedikit menghambat pembentukan inflasi Kota Batam dengan andil yang hanya sebesar -0,002 persen.

Turunnya indeks harga kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini disebabkan oleh penurunan indeks subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,04 persen yang kemudian dinetralisir oleh kenaikan indeks subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,05 persen; serta subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan Bulan September 2012.

4. Kelompok Sandang

Kelompok sandang pada Bulan Oktober mengalami kenaikan indeks sebesar 0,58 persen atau naik dari 156,18 menjadi 157,09. Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,58 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,05 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,01 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar

1,55 persen. Sedangkan subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks dibanding Bulan September 2012.

5. Kelompok Kesehatan

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan sebesar 0,13 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,01 persen. Sedangkan indeks subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan dibanding keadaan pada bulan sebelumnya. Dengan kenaikan indeks harga subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika telah mengakibatkan indeks harga kelompok kesehatan mengalami kenaikan sebesar 0,02 persen atau indeksnya naik dari 121,80 pada bulan sebelumnya menjadi 121,83 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,02 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi di Kota Batam, walaupun andilnya hanya sebesar 0,001 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks harga, sehingga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan September 2012.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Sama halnya kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga, pada bulan ini dari empat subkelompok yang menyusun kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks, sehingga kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan September 2012.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Oktober 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	127,39	-0,30
2.	Lhokseumawe	134,27	-0,73
3.	Sibolga	140,41	0,04
4.	Pematang Siantar	138,35	-0,42
5.	Medan	134,44	0,47
6.	Padang Sidempuan	136,03	0,27
7.	Padang	139,73	0,71
8.	Pekan Baru	133,19	0,29
9.	Dumai	136,88	-0,20
10.	Jambi	138,75	0,05
11.	Palembang	132,69	0,41
12.	Bengkulu	142,27	0,21
13.	Bandar Lampung	146,78	0,23
14.	Pangkal Pinang	147,96	-1,35
15.	Batam	127,30	0,08
16.	Tanjungpinang	133,06	-1,09
17.	Jakarta	132,65	0,53
18.	Bogor	135,03	0,27
19.	Sukabumi	134,68	0,42
20.	Bandung	128,46	0,34
21.	Cirebon	138,36	0,09
22.	Bekasi	132,12	-0,29
23.	Depok	132,90	-0,14
24.	Tasikmalaya	136,73	0,18
25.	Purwokerto	133,26	0,29
26.	Surakarta	123,83	0,32
27.	Semarang	133,76	0,07
28.	Tegal	134,22	-0,10
29.	Yogyakarta	134,56	0,38
30.	Jember	134,77	0,28
31.	Sumenep	132,65	0,02
32.	Kediri	134,05	0,01
33.	Malang	134,63	0,22
34.	Probolinggo	139,55	0,19
35.	Madiun	137,48	-0,01
36.	Surabaya	134,00	0,14
37.	Serang	138,31	0,10
38.	Tangerang	135,89	0,42
39.	Cilegon	133,30	0,06
40.	Denpasar	135,63	0,41

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	146,33	-0,46
42. Bima	145,52	-0,55
43. Maumere	155,21	0,66
44. Kupang	142,58	-0,44
45. Pontianak	143,36	-1,55
46. Singkawang	139,57	-0,49
47. Sampit	135,83	-0,05
48. Palangkaraya	141,83	-0,08
49. Banjarmasin	140,98	-0,03
50. Balikpapan	142,94	-0,36
51. Samarinda	143,73	-0,58
52. Tarakan	158,57	0,16
53. Manado	132,26	0,52
54. Palu	140,71	-0,30
55. Watampone	148,60	-0,40
56. Makassar	134,20	-0,10
57. Pare-pare	134,58	0,07
58. Palopo	141,98	-0,47
59. Kendari	140,73	-0,21
60. Gorontalo	138,00	0,11
61. Mamuju	137,27	-0,21
62. Ambon	138,56	-2,44
63. Ternate	134,54	-0,84
64. Manokwari	148,74	0,97
65. Sorong	153,39	-0,43
66. Jayapura	129,26	0,15
Nasional	134,67	0,16

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan September dan Oktober 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK September 2012	% Perub thd Agustus 2012	IHK Oktober 2012	% Perub thd September 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	127,20	0,28	127,30	0,08
I. BAHAN MAKANAN	143,85	0,45	143,43	-0,29
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	141,44	0,10	141,48	0,03
Daging dan Hasil-hasilnya	132,79	-1,52	136,17	2,55
Ikan segar	161,20	1,64	155,39	-3,60
Ikan diawetkan	158,70	0,02	158,73	0,02
Telur, susu dan hasil-hasilnya	127,77	-0,23	127,66	-0,09
Sayuran	141,00	9,07	134,85	-4,36
Kacang-kacangan	162,05	0,79	162,05	0,00
Buah-buahan	149,44	1,36	151,12	1,12
Bumbu-bumbuan	132,91	-6,93	138,75	4,39
Lemak dan minyak	161,09	0,00	161,10	0,01
Bahan makanan lainnya	140,66	0,00	140,66	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	135,11	0,01	135,92	0,60
Makanan jadi	131,03	0,00	131,03	0,00
Minuman yang tidak beralkohol	129,87	0,05	131,10	0,95
Tembakau dan minuman beralkohol	149,84	0,01	152,34	1,67
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	120,04	0,00	120,03	-0,01
Biaya tempat tinggal	113,55	0,00	113,50	-0,04
Bahan bakar, penerangan dan air	133,15	0,00	133,21	0,05
Perlengkapan rumah tangga	118,99	0,00	118,99	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	123,64	0,01	123,65	0,01
IV. SANDANG	156,18	1,75	157,09	0,58
Sandang laki-laki	138,15	0,00	138,17	0,01
Sandang wanita	136,57	0,00	136,57	0,00
Sandang anak-anak	136,05	0,00	136,05	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	205,23	4,89	208,42	1,55
V. KESEHATAN	121,80	-0,19	121,83	0,02
Jasa kesehatan	124,05	0,00	124,05	0,00
Obat-obatan	107,55	0,00	107,69	0,13
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	121,14	-0,44	121,15	0,01
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	131,36	1,17	131,36	0,00
Jasa pendidikan	147,46	2,72	147,46	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	120,15	0,00	120,15	0,00
Rekreasi	123,80	0,00	123,80	0,00
Olah raga	108,60	0,00	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	103,31	-0,17	103,31	0,00
Transpor	109,23	-0,26	109,23	0,00
Komunikasi dan pengiriman	75,92	0,00	75,92	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,39	0,00	134,39	0,00
Jasa keuangan	111,06	0,00	111,06	0,00



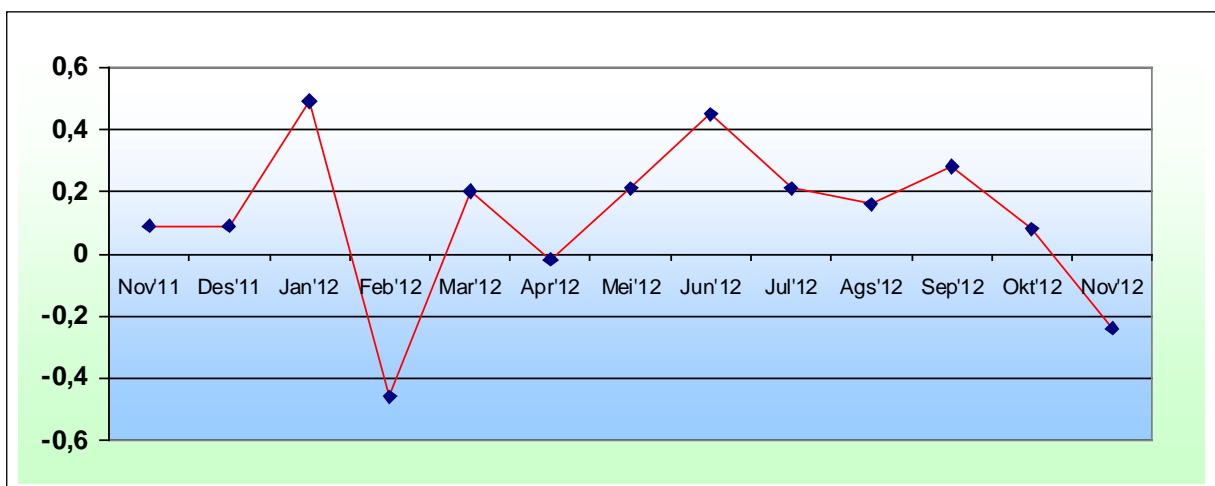
BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Batam
Bulan November 2012



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN NOVEMBER 2012 DEFLASI 0,24 PERSEN

- Pada Bulan November 2012 di Kota Batam terjadi deflasi sebesar 0,24 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat empat kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,39 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Medan sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, dua belas kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,88 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,05 persen.
- Deflasi di Kota Batam disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 0,84 persen; dan kelompok sandang sebesar 0,54 persen. Sebaliknya, tiga kelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,03 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,02 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan lalu.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - November) 2012 di Kota Batam sebesar 1,36 persen dan laju inflasi 'year on year' (November 2012 dibanding dengan November 2011) di Kota Batam sebesar 1,45 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan November 2011 s.d November 2012**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada Bulan November 2012 mengalami penurunan dari 127,30 pada Bulan Oktober 2012 menjadi 126,99 atau terjadi deflasi sebesar 0,24 persen. Dengan terjadinya deflasi pada bulan ini, berarti di Kota Batam telah mengalami deflasi sebanyak tiga kali selama Januari – November 2012. Terjadinya perubahan harga pada 59 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Batam Bulan November 2012 ini, dimana sebanyak 31 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: cabe merah, emas perhiasan, ikan selar, telur ayam ras, daging ayam ras, kacang panjang, kangkung, tomat sayur, ketimun, cabe rawit, minyak goreng, ikan dencis, ikan gembung/kembung, cabe hijau, sotong, minuman ringan, cumi-cumi, anggur, dan ikan kakap merah. Sebaliknya, 28 komoditi lainnya yang mengalami kenaikan harga, antara lain: bayam, bawang putih, wortel, bawang merah, jeruk, apel, sawi hijau, ayam goreng, ice cream, pembasmi nyamuk bakar, kembang gula, ongkos jahit, pepaya, lipstik, beras, pengharum cucian/pelembut, susu bubuk, dan garam.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	November		Januari-November		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2011	2012	2011	2012	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Banda Aceh	0,52	-0,82	2,39	-0,61	0,30
2. Lhokseumawe	0,77	-0,88	3,39	0,07	0,22
3. Sibolga	-0,39	-0,59	1,72	2,52	4,38
4. Pematang Siantar	-0,28	-0,55	3,66	3,57	4,16
5. Medan	0,11	0,04	3,07	3,29	3,76
6. Padang Sidempuan	0,86	0,19	4,00	2,99	3,64
7. Padang	0,46	-0,63	4,87	3,20	3,69
8. Pekanbaru	0,26	-0,05	4,36	2,92	3,64
9. Dumai	-0,31	-0,10	2,05	2,06	3,11
10. Jambi	0,04	-0,35	2,08	3,57	4,26
11. Palembang	0,02	0,24	3,42	2,39	2,74
12. Bengkulu	-0,18	-0,51	3,91	4,01	4,06
13. Bandar Lampung	-0,19	-0,29	4,04	3,62	3,82
14. Pangkal Pinang	-1,19	-0,30	4,58	5,61	6,03
15. Batam	0,09	-0,24	3,67	1,36	1,45
16. Tanjungpinang	-0,31	0,39	3,29	2,86	2,89
17. Nasional	0,34	0,07	3,20	3,73	4,32

Ket : *) November 2012 terhadap November 2011

Laju inflasi tahun kalender (Januari - November) 2012 di Kota Batam sebesar 1,36 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 3,67 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (November 2012 dibanding dengan November 2011) di Kota Batam sebesar 1,45 persen, juga lebih rendah dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 4,30 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat empat kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,39 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Medan sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, dua belas kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,88 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,05 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 33 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar 1,01 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Jember sebesar 0,03 persen. Sebaliknya, 33 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Manokwari sebesar 0,96 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Semarang, Tangerang, Mataram dan Singkawang sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 18 berdasarkan besarnya deflasi dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan November 2012

Kelompok Pengeluaran	Indeks November 2012	Inflasi November 2012	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	126,99	-0,24	-0,24
1. Bahan Makanan	142,22	-0,84	-0,21
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	135,96	0,03	0,01
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	120,05	0,02	0,00
4. Sandang	156,24	-0,54	-0,04
5. Kesehatan	121,86	0,02	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	131,36	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	103,31	0,00	0,00

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan November 2012, tercatat dua kelompok pengeluaran

mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,84 persen; dan kelompok sandang sebesar 0,54 persen. Sebaliknya, tiga kelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,03 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,02 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan lalu.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan November 2012 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks, yaitu sebesar 0,84 persen atau turun dari 143,43 pada Bulan Oktober 2012 menjadi 142,22 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,84 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju deflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,21 persen.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,84 persen merupakan akibat dari turunnya indeks pada enam dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,04 persen; subkelompok ikan segar sebesar 1,74 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 1,32 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 0,19 persen, subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 3,72 persen, serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,50 persen. Sebaliknya, tercatat tiga subkelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,03 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,84 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,06 persen. Sedangkan subkelompok ikan diawetkan; dan subkelompok kacang-kacangan tidak mengalami perubahan indeks dibanding Bulan Oktober 2012.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Selama Januari sampai dengan November Tahun 2012, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau selalu mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,03 persen atau naik dari 135,92 pada Bulan Oktober 2012 menjadi 135,96. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman,

rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok makanan jadi sebesar 0,07 persen. Sebaliknya, subkelompok minuman yang tidak beralkohol justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,05 persen. Sedangkan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,03 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah memberikan andil negatif terhadap pembentukan deflasi Kota Batam, yaitu sebesar -0,01 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks harga konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan November 2012 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,02 persen atau naik dari 120,03 pada bulan sebelumnya menjadi 120,05 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,02 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menekan pembentukan deflasi Kota Batam, namun andilnya hanya sebesar -0,004 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini hanya satu subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,13 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air; dan subkelompok perlengkapan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Berbeda dengan bulan sebelumnya, kelompok sandang pada bulan ini mengalami penurunan indeks dari 157,09 pada Bulan Oktober 2012 menjadi 156,24 atau indeksnya turun sebesar 0,54 persen. Terjadinya penurunan indeks kelompok sandang merupakan akibat dari penurunan indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,45 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak indeksnya stabil dibanding dengan keadaan Bulan Oktober 2012.

Dengan penurunan indeks harga sebesar 0,54 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju deflasi Kota Batam Bulan November 2012, dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,02 persen atau indeksnya naik dari 121,83 pada bulan sebelumnya menjadi 121,86 di bulan ini. Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,02 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan sedikit menekan laju deflasi Kota Batam, namun andilnya hanya sebesar -0,001 persen.

Tercatat dua dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika yang masing-masing naik sebesar 0,03 persen dan 0,04 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan, dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada bulan ini seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks, sehingga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga juga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan Oktober 2012.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Sama halnya kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga, pada bulan ini dari empat subkelompok yang menyusun kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks, sehingga kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan Oktober 2012.

Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia

Bulan November 2012 (Tahun 2007 = 100)

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	126,35	-0,82
2.	Lhokseumawe	133,09	-0,88
3.	Sibolga	139,58	-0,59
4.	Pematang Siantar	137,59	-0,55
5.	Medan	134,50	0,04
6.	Padang Sidempuan	136,29	0,19
7.	Padang	138,85	-0,63
8.	Pekan Baru	133,13	-0,05
9.	Dumai	136,74	-0,10
10.	Jambi	138,26	-0,35
11.	Palembang	133,01	0,24
12.	Bengkulu	141,54	-0,51
13.	Bandar Lampung	146,35	-0,29
14.	Pangkal Pinang	147,52	-0,30
15.	Batam	126,99	-0,24
16.	Tanjungpinang	133,58	0,39
17.	Jakarta	132,84	0,14
18.	Bogor	134,95	-0,06
19.	Sukabumi	134,94	0,19
20.	Bandung	128,33	-0,10
21.	Cirebon	138,53	0,12
22.	Bekasi	131,96	-0,12
23.	Depok	133,00	0,08
24.	Tasikmalaya	136,60	-0,10
25.	Purwokerto	133,36	0,08
26.	Surakarta	124,08	0,20
27.	Semarang	133,74	-0,01
28.	Tegal	133,73	-0,37
29.	Yogyakarta	134,83	0,20
30.	Jember	134,81	0,03
31.	Sumenep	132,82	0,13
32.	Kediri	134,12	0,05
33.	Malang	134,94	0,23
34.	Probolinggo	139,88	0,24
35.	Madiun	137,71	0,17
36.	Surabaya	134,34	0,25
37.	Serang	138,41	0,07
38.	Tangerang	135,87	-0,01
39.	Cilegon	133,21	-0,07
40.	Denpasar	135,81	0,13

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	146,32	-0,01
42. Bima	145,40	-0,08
43. Maumere	153,85	-0,88
44. Kupang	143,22	0,45
45. Pontianak	144,74	0,96
46. Singkawang	139,55	-0,01
47. Sampit	136,14	0,23
48. Palangkaraya	142,64	0,57
49. Banjarmasin	142,26	0,91
50. Balikpapan	142,83	-0,08
51. Samarinda	144,26	0,37
52. Tarakan	158,15	-0,26
53. Manado	133,60	1,01
54. Palu	139,98	-0,52
55. Watampone	148,38	-0,15
56. Makassar	134,06	-0,10
57. Pare-pare	134,22	-0,27
58. Palopo	141,60	-0,27
59. Kendari	141,12	0,28
60. Gorontalo	138,57	0,41
61. Mamuju	137,65	0,28
62. Ambon	139,43	0,63
63. Ternate	135,82	0,95
64. Manokwari	147,31	-0,96
65. Sorong	152,57	-0,53
66. Jayapura	129,39	0,10
Nasional	134,76	0,07

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan Oktober dan November 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Oktober 2012	% Perub thd September 2012	IHK November 2012	% Perub thd Oktober 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	127,30	0,08	126,99	-0,24
I. BAHAN MAKANAN	143,43	-0,29	142,22	-0,84
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	141,48	0,03	141,52	0,03
Daging dan Hasil-hasilnya	136,17	2,55	134,76	-1,04
Ikan segar	155,39	-3,60	152,68	-1,74
Ikan diawetkan	158,73	0,02	158,73	0,00
Telur, susu dan hasil-hasilnya	127,66	-0,09	125,98	-1,32
Sayuran	134,85	-4,36	134,59	-0,19
Kacang-kacangan	162,05	0,00	162,05	0,00
Buah-buahan	151,12	1,12	152,39	0,84
Bumbu-bumbuan	138,75	4,39	133,59	-3,72
Lemak dan minyak	161,10	0,01	160,29	-0,50
Bahan makanan lainnya	140,66	0,00	140,75	0,06
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	135,92	0,60	135,96	0,03
Makanan jadi	131,03	0,00	131,12	0,07
Minuman yang tidak beralkohol	131,10	0,95	131,04	-0,05
Tembakau dan minuman beralkohol	152,34	1,67	152,34	0,00
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	120,03	-0,01	120,05	0,02
Biaya tempat tinggal	113,50	-0,04	113,50	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	133,21	0,05	133,21	0,00
Perlengkapan rumah tangga	118,99	0,00	118,99	0,00
Penyelenggaraan rumah tangga	123,65	0,01	123,81	0,13
IV. SANDANG	157,09	0,58	156,24	-0,54
Sandang laki-laki	138,17	0,01	138,17	0,00
Sandang wanita	136,57	0,00	136,57	0,00
Sandang anak-anak	136,05	0,00	136,05	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	208,42	1,55	205,39	-1,45
V. KESEHATAN	121,83	0,02	121,86	0,02
Jasa kesehatan	124,05	0,00	124,05	0,00
Obat-obatan	107,69	0,13	107,72	0,03
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	121,15	0,01	121,20	0,04
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	131,36	0,00	131,36	0,00
Jasa pendidikan	147,46	0,00	147,46	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	120,15	0,00	120,15	0,00
Rekreasi	123,80	0,00	123,80	0,00
Olah raga	108,60	0,00	108,60	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	103,31	0,00	103,31	0,00
Transpor	109,23	0,00	109,23	0,00
Komunikasi dan pengiriman	75,92	0,00	75,92	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,39	0,00	134,39	0,00
Jasa keuangan	111,06	0,00	111,06	0,00



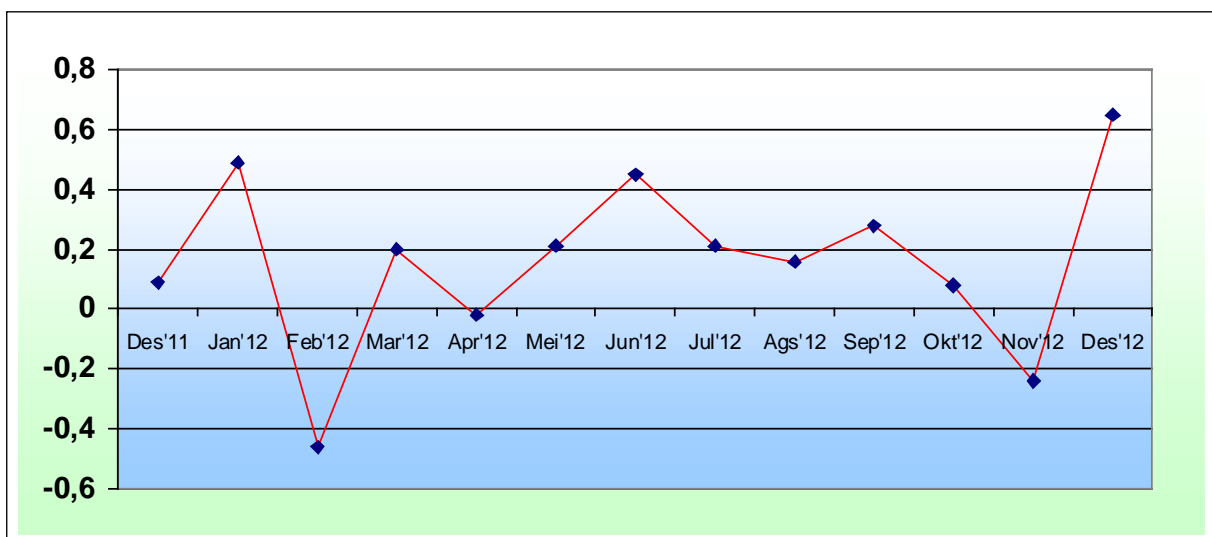
BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Batam
Bulan Desember 2012



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA BATAM BULAN DESEMBER 2012 INFLASI 0,65 PERSEN

- Pada Bulan Desember 2012 di Kota Batam terjadi inflasi sebesar 0,65 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Dumai sebesar 1,13 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Lhoseumawe dan Palembang sebesar 0,32 persen.
- Inflasi di Kota Batam disebabkan oleh naiknya indeks harga pada semua kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,29 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,03 persen; kelompok sandang sebesar 0,79 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,02 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,06 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Desember) / inflasi 'year on year' Tahun 2012 di Kota Batam sebesar 2,02 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Batam
Bulan Desember 2011 s.d Desember 2012**



Menghadapi hari raya Natal dan Tahun Baru 2013 telah mendorong naiknya harga-harga kebutuhan masyarakat di Kota Batam. Tren kenaikan harga-harga tersebut ditandai dengan naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam dari 126,99 pada Bulan November 2012 menjadi 127,82 pada Bulan Desember 2012 atau terjadi inflasi sebesar 0,65 persen. Terjadinya perubahan harga pada 81 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Batam Bulan Desember 2012 ini, dimana sebanyak 63 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: angkutan udara, bayam, kacang panjang, kangkung, rokok kretek filter, celana panjang jeans, wortel, bawang merah, rokok kretek, daging sapi, kecap, kol putih/kubis, baju kaos/t-shirt, rokok putih, beras, celana dalam pria, celana dalam wanita, dan ketimun. Sebaliknya, 18 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga, yaitu: telur ayam ras, tomat sayur, ikan kembung/gembung, bawang putih, daging ayam ras, emas perhiasan, jeruk, ikan tenggiri, sawi hijau, bensin, semangka, tomat buah, cabe merah, ikan bawal, buncis, cabe rawit, apel, dan minyak goreng.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

Kota	Desember		Januari-Desember *)	
	2011	2012	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Banda Aceh	0,91	0,66	3,32	0,06
2. Lhokseumawe	0,15	0,32	3,55	0,39
3. Sibolga	1,82	0,76	3,71	3,30
4. Pematang Siantar	0,57	1,12	4,25	4,73
5. Medan	0,46	0,48	3,54	3,79
6. Padang Sidempuan	0,63	0,54	4,66	3,54
7. Padang	0,48	0,94	5,37	4,16
8. Pekanbaru	0,69	0,41	5,09	3,35
9. Dumai	1,03	1,13	3,09	3,21
10. Jambi	0,66	0,62	2,76	4,22
11. Palembang	0,35	0,32	3,78	2,72
12. Bengkulu	0,04	0,57	3,96	4,61
13. Bandar Lampung	0,19	0,66	4,24	4,30
14. Pangkal Pinang	0,40	0,92	5,00	6,57
15. Batam	0,09	0,65	3,76	2,02
16. Tanjungpinang	0,02	1,03	3,32	3,92
17. Nasional	0,57	0,54	3,79	4,30

Ket : *) Desember 2012 terhadap Desember 2011

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Desember) / 'year on year' Tahun 2012 di Kota Batam sebesar 2,02 persen, lebih rendah dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 3,76 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Dumai sebesar 1,13 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Lhoseumawe dan Palembang sebesar 0,32 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat semua kota juga mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Jayapura sebesar 2,57 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Kendari sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Batam menempati peringkat ke 26 dari 66 kota IHK di Indonesia yang seluruhnya mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Desember 2012

Kelompok Pengeluaran	Indeks Desember 2012	Inflasi Desember 2012	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	127,82	0,65	0,65
1. Bahan Makanan	144,06	1,29	0,31
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	136,59	0,46	0,08
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	120,09	0,03	0,01
4. Sandang	157,47	0,79	0,06
5. Kesehatan	122,00	0,11	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	131,38	0,02	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	104,41	1,06	0,18

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Desember 2012, tercatat semua kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,29 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,03 persen; kelompok sandang sebesar 0,79 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,02 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,06 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada penghujung Tahun 2012 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 1,29 persen atau naik dari 142,22 pada Bulan November 2012 menjadi 144,06 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,29 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan memberikan andil yang signifikan terhadap pembentukan inflasi Kota Batam, yaitu sebesar 0,31 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,29 persen merupakan akibat dari naiknya indeks pada enam dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,26 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,32 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,13 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 13,45 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 0,90 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,02 persen. Sebaliknya, empat subkelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok ikan segar sebesar 0,41 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,67 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,43 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,01 persen. Sedangkan indeks harga subkelompok kacang-kacangan tidak mengalami perubahan (stabil) dibanding bulan yang lalu.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Selama Tahun 2012, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau selalu mengalami kenaikan indeks harga. Indeks harga kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada Bulan Desember 2012 ini, tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,46 persen atau naik dari 135,96 pada Bulan November 2012 menjadi 136,59. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks semua subkelompok yang menyusunnya, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,08 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,10 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,56 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,46 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong pembentukan inflasi Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,08 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada Bulan Desember 2012 ini kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,03 persen atau naik dari 120,05 pada bulan sebelumnya menjadi 120,09 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,03 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini turut mendorong laju inflasi Kota Batam dengan andil sebesar 0,01 persen.

Terjadinya kenaikan indeks kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar tidak terlepas dari kenaikan indeks pada tiga dari empat subkelompok yang menyusunnya, yaitu: subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,02 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,13 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,18 persen. Sedangkan subkelompok biaya tempat tinggal tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Berbeda dengan bulan sebelumnya, kelompok sandang pada Bulan Desember 2012 mengalami kenaikan indeks sebesar 0,79 persen atau naik dari 156,24 menjadi 157,47. Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,79 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil sebesar 0,06 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Batam.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 2,64 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 0,53 persen; dan subkelompok sandang anak-anak sebesar 1,10 persen. Sebaliknya, subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,31 persen

5. Kelompok Kesehatan

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan pada bulan ini tercatat hanya satu yang mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,27 persen. Sedangkan tiga subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks (stabil)

dibanding bulan yang lalu. Dengan kenaikan indeks harga subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, telah mengakibatkan indeks harga kelompok kesehatan mengalami kenaikan sebesar 0,11 persen atau indeksnya naik dari 121,86 pada bulan sebelumnya menjadi 122,00 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,11 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Batam, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Jika pada dua bulan sebelumnya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tercatat stabil, maka pada Bulan Desember 2012 kelompok ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,02 persen atau naik dari 131,36 pada Bulan November 2012 menjadi 131,38 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok olahraga sebesar 0,61 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok rekreasi pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan Bulan November 2012.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,02 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turut mendorong terjadinya inflasi di Kota Batam, namun andilnya hanya sebesar 0,001 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks sebesar 1,06 persen atau naik dari 103,31 pada Bulan November 2012 menjadi 104,41 pada bulan ini. Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 1,56 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 1,06 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi di Kota Batam dengan memberikan andil sebesar 0,18 persen.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Desember 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	127,19	0,66
2.	Lhokseumawe	133,52	0,32
3.	Sibolga	140,64	0,76
4.	Pematang Siantar	139,13	1,12
5.	Medan	135,15	0,48
6.	Padang Sidempuan	137,02	0,54
7.	Padang	140,15	0,94
8.	Pekan Baru	133,68	0,41
9.	Dumai	138,28	1,13
10.	Jambi	139,12	0,62
11.	Palembang	133,44	0,32
12.	Bengkulu	142,35	0,57
13.	Bandar Lampung	147,31	0,66
14.	Pangkal Pinang	148,87	0,92
15.	Batam	127,82	0,65
16.	Tanjungpinang	134,95	1,03
17.	Jakarta	133,58	0,56
18.	Bogor	135,16	0,16
19.	Sukabumi	135,21	0,20
20.	Bandung	128,57	0,19
21.	Cirebon	138,86	0,24
22.	Bekasi	132,65	0,52
23.	Depok	133,53	0,40
24.	Tasikmalaya	136,90	0,22
25.	Purwokerto	134,07	0,53
26.	Surakarta	124,45	0,30
27.	Semarang	134,29	0,41
28.	Tegal	134,26	0,40
29.	Yogyakarta	135,72	0,66
30.	Jember	135,86	0,78
31.	Sumenep	133,43	0,46
32.	Kediri	134,61	0,37
33.	Malang	135,88	0,70
34.	Probolinggo	140,56	0,49
35.	Madiun	138,18	0,34
36.	Surabaya	135,04	0,52
37.	Serang	139,34	0,67
38.	Tangerang	136,26	0,29
39.	Cilegon	133,90	0,52
40.	Denpasar	136,60	0,58

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	147,00	0,46
42. Bima	146,19	0,54
43. Maumere	155,17	0,86
44. Kupang	145,43	1,54
45. Pontianak	146,31	1,08
46. Singkawang	140,41	0,62
47. Sampit	137,47	0,98
48. Palangkaraya	144,93	1,61
49. Banjarmasin	143,47	0,85
50. Balikpapan	144,20	0,96
51. Samarinda	144,87	0,42
52. Tarakan	159,96	1,14
53. Manado	133,73	0,10
54. Palu	142,34	1,69
55. Watampone	148,83	0,30
56. Makassar	134,91	0,63
57. Pare-pare	134,76	0,40
58. Palopo	142,22	0,44
59. Kendari	141,15	0,02
60. Gorontalo	139,32	0,54
61. Mamuju	138,24	0,43
62. Ambon	140,74	0,94
63. Ternate	136,87	0,77
64. Manokwari	150,10	1,89
65. Sorong	153,50	0,61
66. Jayapura	132,71	2,57
Nasional	135,49	0,54

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam
Bulan November dan Desember 2012 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK November 2012	% Perub thd Oktober 2012	IHK Desember 2012	% Perub thd November 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	126,99	-0,24	127,82	0,65
I. BAHAN MAKANAN	142,22	-0,84	144,06	1,29
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	141,52	0,03	141,89	0,26
Daging dan Hasil-hasilnya	134,76	-1,04	135,19	0,32
Ikan segar	152,68	-1,74	152,06	-0,41
Ikan diawetkan	158,73	0,00	158,93	0,13
Telur, susu dan hasil-hasilnya	125,98	-1,32	125,13	-0,67
Sayuran	134,59	-0,19	152,69	13,45
Kacang-kacangan	162,05	0,00	162,05	0,00
Buah-buahan	152,39	0,84	151,74	-0,43
Bumbu-bumbuan	133,59	-3,72	134,79	0,90
Lemak dan minyak	160,29	-0,50	160,28	-0,01
Bahan makanan lainnya	140,75	0,06	140,78	0,02
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	135,96	0,03	136,59	0,46
Makanan jadi	131,12	0,07	131,22	0,08
Minuman yang tidak beralkohol	131,04	-0,05	131,17	0,10
Tembakau dan minuman beralkohol	152,34	0,00	154,71	1,56
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	120,05	0,02	120,09	0,03
Biaya tempat tinggal	113,50	0,00	113,50	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	133,21	0,00	133,24	0,02
Perlengkapan rumah tangga	118,99	0,00	119,15	0,13
Penyelenggaraan rumah tangga	123,81	0,13	124,03	0,18
IV. SANDANG	156,24	-0,54	157,47	0,79
Sandang laki-laki	138,17	0,00	141,82	2,64
Sandang wanita	136,57	0,00	137,30	0,53
Sandang anak-anak	136,05	0,00	137,54	1,10
Sandang pribadi dan sandang lainnya	205,39	-1,45	204,75	-0,31
V. KESEHATAN	121,86	0,02	122,00	0,11
Jasa kesehatan	124,05	0,00	124,05	0,00
Obat-obatan	107,72	0,03	107,72	0,00
Jasa Perawatan jasmani	150,80	0,00	150,80	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	121,20	0,04	121,53	0,27
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	131,36	0,00	131,38	0,02
Jasa pendidikan	147,46	0,00	147,46	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	113,83	0,00	113,83	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	120,15	0,00	120,15	0,00
Rekreasi	123,80	0,00	123,80	0,00
Olah raga	108,60	0,00	109,26	0,61
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	103,31	0,00	104,41	1,06
Transpor	109,23	0,00	110,93	1,56
Komunikasi dan pengiriman	75,92	0,00	75,92	0,00
Sarana dan penunjang transport	134,39	0,00	134,39	0,00
Jasa keuangan	111,06	0,00	111,06	0,00

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

st 2013
SENSUS PERTANIAN



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Kepulauan Riau**

Jalan Kijang Lama No:A8, Tanjungpinang, 29121

Telp. (0771) 4571131 / Fax. (0771) 4571132